

**TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP PERILAKU ANAK
REMAJA MENGHISAP LEM DI KOTA MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Hukum (S.H) Jurusan Hukum Pidana & Ketatanegaraan
Pada Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
NUR AULIA RAHMA
NIM: 10300113145

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Aulia Rahma
Nim : 10300113145
Tempat/Tgl. Lahir : Barru/ 06 September 1995
Jurusan : Hukum Pidana dan Ketatanegaraan
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Alamat : BTN KNPI Blok A12 No. 3 Paccerakkang Daya Makassar
Judul : Tinjauan Sosiologis Terhadap Perilaku Anak Remaja
Menghisap Lem di Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 3 Agustus 2017
Penyusun,


Nur Aulia Rahma
NIM : 10300113145

PENGESAHAN SKRIPSI

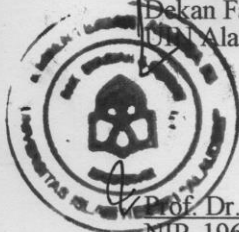
Skripsi yang berjudul “**TINJAUAN SOSIOLOGIS TERHADAP PERILAKU ANAK REMAJA MENGHISAP LEM DI KOTA MAKASSAR**”, yang disusun oleh Nur Aulia Rahma, NIM: 10300113145, mahasiswi Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2017 bertepatan dengan 7 Zulqa’idah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.

Samata, 7 Agustus 2017
14 Zulqa’idah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Hamsir, M.Hum	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Kurniati, M.HI	(.....)
Munaqisy II	: Azhar Sinilele, S.H., M.H	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Dudung Abdullah, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Alimuddin, M.Ag	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag.
NIP. 19621016 199003 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga proses penulisan skripsi ini yang berjudul “Tinjauan Sosiologis Terhadap Perilaku Anak Remaja Menghisap Lem di Kota Makassar” dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai *rahmatan li al-'alaimin* yang telah membawa umat manusia dari kesesatan kepada kehidupan yang selalu mendapat sinar ilahi.

Penulis sangat meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang penulis miliki, tapi karena dukungan dan bimbingan serta doa dari orang-orang sekeliling penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya Penulis berikan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Mama' yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang yang luar biasa besarnya. Baik itu dukungan fisik maupun materi.
2. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. Ibu Dra. Nila Sastrawati., M.Si selaku ketua Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan dan Ibu Dr. Kurniati., S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan.
5. Bapak Dr. Dudung Abdullah. M.Ag. dan Bapak Dr. Alimuddin. M.Ag. selaku

pembimbing yang senantiasa membimbing ananda dalam proses penulisan skripsi ini.

6. Ibu Dr. kurniati. S.Ag., M.Ag. dan Bapak Ashar Sinilele. S.H., M.H. selaku penguji yang senantiasa memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala kantor Dinas Sosial Kota Makassar, Kepala kantor Kecamatan Rappocini, dan Kepala Kantor Kecamatan Tamalate yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh Dosen Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, terima kasih untuk seluruh didikan, bantuan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
9. Keluarga besar yang senantiasa mendorong penyusun untuk segera menyelesaikan jenjang pendidikan dengan memberikan dukungan yang begitu besar.
10. Kepada sahabatku, Nur Samsi Idris, Sri Sutra Santi, Hasmira. H, Intan Syamsuddin, Muh. Wawan Dermawan, dan Muh. Munir Majid yang telah dipertemukan oleh Allah. Jazzakillah khoir atas begitu banyak hal berharga yang sudah sama-sama kita lewati selama ini. Begitu banyak pelajaran dan berkah dari pertemuan kita, istiqomah, dan semoga ukhuwah ini akan senantiasa kokoh hingga pertemuan kita kelak di surga-Nya.
11. Keluarga besar Hukum Pidana dan Ketatanegaraan C Angkatan 2013, Saudara-saudara seperjuangan, Terima kasih untuk kalian semua, kalian saudara yang hebat dan luar biasa.
12. Keluarga besar KKN-R Angkatan 55 Desa Labuaja Dusun Pattiro yang telah memberikan semangat dan dukungan yang begitu besar dalam penyelesaian

Skripsi ini.

13. Teman-teman maupun pihak-pihak yang tidak sempat penyusun sebutkan, terimakasih atas segala doa restu, semangat dan dukungan yang diberikan kepada penyusun.

Untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, semoga skripsi ini kedepannya dapat bermanfaat untuk semua orang.

Makassar, 22 Juli 2017
Penyusun,

Nur Aulia Rahma



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11-48
A. Pengertian Kenakalan Remaja	11
B. Faktor Kenakalan Remaja	15
C. Zat yang Terdapat di dalam Lem beserta Bahayanya	24
D. Dampak Negatif Penyalahgunaan Lem.....	28
E. Dasar Hukum Perlindungan Anak	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49-53
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	49
B. Pendekatan Penelitian	49
C. Sumber Data.....	49
D. Metode Pengumpulan Data.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54-81
A.	Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian	54
B.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Maraknya Anak Remaja Menghisap Lem.....	56
C.	Upaya Penegak Hukum/Pemerintah dalam Menangani Maraknya Anak Remaja Menghisap Lem.....	65
D.	Tinjauan Hukum Islam terhadap Anak Remaja yang Menyalahgunakan Lem.....	71
BAB V	PENUTUP.....	82-84
A.	Kesimpulan	81
B.	Implikasi.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85-87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوَّلَ: *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan	Nama	Huruf dan	Nama
-------------	------	-----------	------

Huruf		Tanda	
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نَعْمَ : *nu‘ima*

عُدُّو : *aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ئ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلَى : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)

عَرَبِيّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلْدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf* ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh بِاللهِ billāh

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Nur Aulia Rahma
Nim : 10300113145
Jurusan : Hukum Pidana & Ketatanegaraan
Judul Skripsi : Tinjauan Sosiologis Terhadap Perilaku Anak Remaja Menghisap Lem di Kota Makassar

Pokok permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Tinjauan Sosiologis Terhadap Perilaku Anak Remaja Menghisap Lem di kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anak remaja menghisap lem di Kota Makassar, untuk mengetahui upaya penegak hukum dalam menangani maraknya anak remaja menghisap lem di Kota Makassar, serta mengetahui pandangan Islam terhadap perilaku remaja penghisap lem.

Jenis penelitian ini adalah penelitian sosiologis dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan syari'i. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan menggunakan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Selanjutnya metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, buku dan pulpen, serta kamera.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi maraknya anak remaja menghisap lem disebabkan oleh dua faktor umum yaitu faktor internal yang berasal dari diri anak remaja sendiri dan faktor eksternal seperti faktor keluarga, teman sebaya dan lingkungan. Dalam hal ini penegak hukum/pemerintah dalam menangani maraknya anak remaja menghisap lem terkhusus Dinas Sosial Kota Makassar telah melakukan beberapa tindakan misalnya memberikan sosialisasi disetiap kecamatan, melakukan patroli untuk penertiban anak jalanan termasuk anak remaja yang menghisap lem, dan merehabilitasi anak remaja yang tertangkap menghisap lem. Dalam hukum Islam lem diqiyaskan dengan khamar karena pengaruh lem juga dapat memabukkan, dan dalam Islam khamar haramnya hukum karena dapat merusak akal pikiran

Implikasi penelitian ini yaitu 1). Memberikan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi anak remaja menghisap lem agar tidak menyalahgunakan lem 2). Upaya peran pemerintah diharapkan dapat berjalan efektif agar mengurangi ataupun mengatasi kenakalan remaja khususnya anak remaja penghisap lem.. 3). Diharapkan dapat memahami dampak menyalahgunakan lem terkhususnya dalam Islam. Terlebih karena lem di qiyaskan dengan khamar dimana kita ketahui khamar hukumnya haram karena dapat merusak akal pikiran. 4). Orang tua diharapkan berperan penting dalam mengawasi dan menjaga pergaulan anak. Serta memberikan pendidikan akhlak atau pendidikan agama yang mantap

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence*, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.¹ Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.

Perubahan besar yang dialami anak membawa pengaruh pada sikap dan tindakan ke arah lebih agresif sehingga pada masa ini banyak anak-anak dalam bertindak dapat digolongkan kedalam tindakan yang menunjukkan kearah gejala kenakalan anak.²

Kenakalan remaja, seiring dengan perubahan waktu, telah mengalami kenaikan yang cukup berarti. Hal ini terjadi di luar negeri maupun di Indonesia. Kenakalan remaja adalah sebuah problematika keumatan yang memang dianggap sebagai masalah dan lumrah adanya sehingga dalam teori konfliknya Ibnu Khaldun mengatakan bahwa pertikaian, perkelahian dalam suatu masyarakat adalah persoalan yang dianggap sebagai hal kehidupan biasa.³

¹Istianah A. Rahman, *Psikologi Remaja* (Cet. 1., Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 63.

²Wagiati Sutedjo, *Hukum Pidana Anak* (Cet. 1., Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 9.

³Iant09, “Penyimpangan Sosial Remaja”, *Blog Iant09*.

<https://iant09.wordpress.com/2010/05/10/penyimpangan-sosial-remaja.html> (21 Desember 2016).

Bila kita dihadapkan dengan seorang remaja yang dinilai atau dicap nakal antara lain karena perbuatan-perbuatan yang sudah tidak bisa ditoleransi, baik oleh keluarga maupun lingkungannya, dan kemudian terjerumus dalam perilaku yang tidak baik seperti penyalahgunaan narkoba.⁴ Masalah kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, menjadikan masalah yang telah kompleks terutama di kota-kota besar.

Salah satu kenakalan remaja yang kini paling marak adalah menghisap lem, jenis lem yang digunakan pun bermacam-macam. Sangat tragis, anak remaja usia 6-19 tahun khususnya di kota Makassar yang bergelut sebagai pengamen, pengemis maupun anak sekolah sangat senang menghisap bau lem yang sangat menyengat dan juga merupakan zat adiktif yang berbahaya terutama dalam tubuh mungil mereka yang harusnya bersekolah atau beraktifitas positif.

Tim Reaksi Cepat (TRC) Saribattang Dinas Sosial Makassar menangkap dua orang perempuan yang kedapatan sedang menghisap lem di Anjungan Pantai Losari Makassar. Dua perempuan yang berusia sekitar 18 tahun itu diketahui berinisial IT dan MH, keduanya kedapatan secara bergantian menghisap bau lem tersebut. Mukhtar (Kepala Dinas Sosial kota Makassar) mengatakan penangkapan kedua perempuan muda itu merupakan hasil dari operasi penertiban Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Sepekan sebelumnya Tim Reaksi Cepat (TRC) Saribattang juga membawa tiga bocah belasan tahun yang kedapatan sedang asyik menghisap lem di sekitar Jalan AR Hakim. Ketiga bocah itu diketahui berinisial AZ (10 tahun) bertempat tinggal di Jalan Rappokalling, MD (11 tahun) beralamat di Jalan

⁴Singgih D. Gunarsih, Yulia Singgih D. Gunarsih, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga* (Cet. 13, Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 182.

Suangga, MA (11 tahun) beralamat di Jalan Suangga. Tiga sekawan itu merupakan murid kelas lima sekolah dasar yang sama. Fenomena menghisap lem di Makassar mulai marak dalam tiga tahun terakhir.⁵

Dalam pergaulan anak muda atau anak remaja, lem perekat serba guna sering disalahgunakan untuk mendapatkan sensasi 'high' atau mabuk. Perlu diketahui bahwa bahan yang terdapat di dalam lem sangat berbahaya dan setara dengan menggunakan narkoba. Di dalam lem ada zat *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD), jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia dengan cara dihirup melalui hidung, LSD dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang.⁶

Menghisap lem sama halnya dengan menggunakan narkoba yang akan menimbulkan sensasi mabuk. Mengenai pandangan Islam tentang narkoba, dalam al-Qur'an dan hadits tidak menyebutkan ekstasi, putauw, dan shabu-shabu secara eksplisit. Begitu juga status hukum mengenai hal tersebut. Dalam al-Qur'an dan hadits tidak pernah disebutkan haramnya narkoba dan minuman keras lainnya selain khamar. Akan tetapi, jumhur ulama menetapkan haramnya itu dengan mengqiyaskannya kepada khamar.⁷

Ditetapkan keharamannya dalam firman Allah QS. Al-Maidah/5 : 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

⁵Tomi Tresnady, "Dua Perempuan Penghisap Lem Ditangkap Petugas", *Blog Tomy Tresnady*. <http://www.suara.com/news/2016/07/28/022900/> (21 Desember 2016).

⁶Andi Ekasari "Kecanduan Gaya Baru, Menghirup Lem FOX. Amankah bagi tubuh?", *Blog Andi Ekasari*. <https://catatanngocol.blogspot.co.id/2015/03/> (21 Desember 2016).

⁷Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 197.

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁸

Menurut Imam Adz-Dzahabi, bahwa semua benda yang dapat menghilangkan akal (jika diminum atau dimakan atau dimasukkan ke badan), baik ia berupa benda padat, ataupun cair, makanan atau minuman, adalah termasuk khamar, dan telah diharamkan Allah swt. sampai hari kiamat.⁹

Begitupula halnya narkoba dan obat-obatan berbahaya (narkoba) termasuk lem, pada prinsipnya adalah zat yang apabila digunakan dengan cara diminum, dihirup, dihisap, disuntikkan dan sebagainya akan memberi pengaruh positif yang kecil dan negatif yang amat besar pada jasmani dan rohani pemakainya. Pengaruh negatif berat yang ditimbulkan itu secara umum berupa mabuk (efek adiktif) pada diri si pemakai. Pada zaman permulaan Islam, bahan memabukkan yang lazim dikonsumsi masyarakat Jahiliyah ialah minuman yang disebut khamar.¹⁰

Inhalen atau *Solvent* adalah zat yang terdapat pada alat perekat lem, cat minyak (tiner), bensin dan lain-lain. Ketika terhirup, uap pelarut (solven) ini hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk mencapai kadar toksik atau beracun. Sistem organ yang diserang adalah otak dan saraf, khususnya yang berhubungan dengan jantung dan pernapasan. Berbeda dengan jenis narkoba yang lain, lem sangat mudah didapatkan dengan harga yang cukup murah, selain itu keberadaannya juga legal

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Dua Sehati, 2012), h. 123.

⁹Rudi Wahyudi, Makalah Pandangan Agama Islam Mengenai Narkoba, *Blog Rudi Wahyudi*. <http://bukananak4lay.blogspot.co.id/2012/11/makalah-pandangan-agama-islam-mengenai.html> (22 Desember 2016).

¹⁰Wahidah Abdullah, “Pelaksanaan pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba”, h.199.

(sebagai lem). Tidak ada peraturan khusus yang memberikan ancaman pidana pada penghisap aroma lem. Yang diatur di Indonesia adalah terkait dengan narkoba dan psikotropika.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dalam tulisan ini menetapkan untuk membahas mengenai permasalahan tentang maraknya kenakalan remaja khususnya menghisap lem di kota Makassar. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik dengan judul :

”Tinjauan Sosiologis Terhadap Perilaku Anak Remaja Menghisap Lem di Kota Makassar”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penelitian mengenai Tinjauan Sosiologis Terhadap Perilaku Anak Remaja Menghisap Lem di Kota Makassar.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan dan memahami penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan beberapa pengertian variabel yang dianggap penting yaitu :

- a. Perilaku menurut adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.
- b. Anak Remaja adalah periode kehidupan yang terjadi antara masa kanak-kanak, dan masa dewasa. Jersild (1975) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini dimulai pada waktu anak menunjukkan tanda-tanda pubertas dengan terjadinya kemasakan

seksual, pertumbuhan tinggi badan yang maksimum. Leoner dan Spainer (1980) mengatakan masa remaja dimulai datangnya pubertas ditandai adanya perubahan fisik seseorang.¹¹

- c. Menghisap Lem adalah menghirup uap lem, zat pelarut (*thinner cat*) atau zat lain sejenisnya dengan maksud untuk mendapatkan sensasi ‘high’ atau mabuk.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan skripsi ini adalah “Bagaimana Tinjauan Sosiologis Terhadap Perilaku Anak Remaja Menghisap Lem di Kota Makassar dengan sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi maraknya anak remaja menghisap lem di Kota Makassar ?
2. Bagaimana upaya penegak hukum dalam menangani maraknya kasus anak remaja menghisap lem di Kota Makassar ?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap perilaku anak remaja penghisap lem ?

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa literatur yang masih berkaitan dengan pembahasan yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

¹¹Wahyuni Ismail, *Remaja Dan Penyalahgunaan Narkoba* (Cet., 1, Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 16.

¹²Ms. Moci, “Bahaya Menghirup Uap Lem”, *Blog Ms. Moci*.
<http://ciricara.com/2013/05/13/bahaya-menghirup-uap-lem/> (5 November 2016).

1. Istianah A.Rahman, dalam bukunya Psikologi Remaja. Adapun isi buku ini mengenai penggunaan dan penyalahgunaan obat-obatan, dimana meskipun kebanyakan remaja tidak menyalahgunakan obat-obatan, tetapi minoritas menggunakannya. Penyalahgunaan zat-zat baik itu alkohol (miras) atau obat-obatan lain adalah membahayakan. Penyalahgunaan dapat menuntun pada ketergantungan zat-zat atau kecanduan/adiksi (baik secara fisik atau psikis atau keduanya, pada zat-zat berbahaya), yang memunculkan efek fisiologis, psikologis, atau keduanya dan berlanjut hingga dewasa nanti.¹³ Dalam buku ini hanya membahas bahaya dalam penyalahgunaan zat-zat adiktif tapi tidak memberikan solusi dalam penanganannya. Buku ini juga tidak berfokus pada penyalahguna remaja saja, tetapi juga pada semua kalangan.
2. Wahyuni Ismail, dalam bukunya Remaja Dan Penyalahgunaan Narkoba. Adapun isi buku ini mengenai Penyalahgunaan narkoba yaitu menekankan kepada proses keterlibatan remaja terhadap penggunaan narkoba dengan tidak menurut petunjuk dokter. Penyalahgunaan obat tersebut dapat menimbulkan gangguan baik fisik maupun jiwa seseorang, diikuti dengan akibat sosial yang tidak diinginkan.¹⁴ Buku ini juga menjelaskan mengenai jenis-jenis narkoba, akan tetapi tidak menjelaskan secara khusus mengenai zat yang berbahaya yang terkandung di dalam lem, dimana bahaya menghisap lem menjadi pembahasan pokok dalam penelitian ini.
3. Wagianti Soetodjo, dalam bukunya Hukum Pidana Anak. Adapun buku ini mengenai usaha perlindungan anak yang sudah ada sejak lama, baik

¹³Istianah A. Rahman, *Psikologi Remaja*, h. 109.

¹⁴Wahyuni Ismlail, *Remaja Dan Penyalahgunaan Narkoba*, h. 151.

pengaturan dalam bentuk peraturan undang-undang maupun dalam pelaksanaannya, baik oleh pemerintah maupun organisasi sosial. Namun demikian usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang memadai sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia. Keadaan ini disebabkan situasi dan kondisi dan keterbatasan yang ada pada pemerintah dan masyarakat sendiri belum memungkinkan mengembangkan secara nyata ketentuan peraturan perundang-undangan yang telah ada.¹⁵ Namun dalam buku ini tidak menjelaskan mengenai perlindungan anak jika dikaitkan dengan undang-undang perlindungan anak yang ada, buku ini hanya berfokus pada pengembangan hak-hak anak. Buku ini juga tidak menjelaskan bagaimana perlindungan anak terhadap anak remaja jalanan yang kini marak menghisap lem.

4. Wahidah Abdullah, dalam bukunya *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*. Adapun buku ini mengenai zat adiktif diantaranya Inhalen/Solvent adalah zat yang terdapat pada alat perekat (lem), cat, cat minyak (tiner), bensin dan lain-lain. Pemakaiannya dengan cara dihirup atau disedot dengan hidung. Inhalen biasanya dipakai oleh anak jalanan karena harganya murah dan mudah mendapatkannya. Bau lem atau minyak cat/tiner dapat menyebabkan ketagihan, pemakaian jangka panjang dapat mengakibatkan gemetar, kerusakan otak, dan kejang.¹⁶ Buku ini sudah mengarah ke pembahasan judul yaitu mengenai lem, akan tetapi buku ini tidak berfokus pada lem, buku ini

¹⁵Wagiati Soetodjo, *Hukum Pidana Anak*, h. 68.

¹⁶Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, h. 133.

umumnya membahas mengenai narkoba, namun cairan yang terdapat pada lem termasuk zat adiktif yang berbahaya yang ada pembahasannya dalam buku ini.

5. Amir Syarifuddin, dalam bukunya *Garis-Garis Besar Fiqh*. Adapun buku ini mengenai Jinayah meminum minuman keras, dalam pandangan ulama yang berbeda ini, hal yang dapat dipastikan adalah mengkonsumsi segala sesuatu, baik dalam bentuk cairan atau benda padat, yang mengandung unsur tertentu yang dalam kadar tertentu dapat merusak fungsi akal, hukumnya adalah haram, dalam kadar sedikit atau banyak. Termasuk dalam kategori ini minuman beralkohol, narkoba, dan yang sejenisnya yang disebut psikotropika atau dalam sebutan narkoba.¹⁷ Buku ini membahas mengenai pandangan islam terhadap sesuatu yang memabukkan, meskipun tidak menyebutkan langsung tentang bahaya lem dalam Islam, tetapi buku ini berkaitan dengan judul karena lem juga dapat memabukkan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi maraknya anak remaja menghisap lem di Kota Makassar.
- b) Untuk Mengetahui bagaimana upaya penegak hukum dalam menangani maraknya kasus anak remaja menghisap lem di Kota Makassar.

¹⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Cet., 2, Jakarta : Prenada Media, 2003), h. 292.

- c) Untuk Mengetahui pandangan Islam terhadap perilaku Anak Remaja Penghisap Lem.

2. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan teoritis

- 1) Secara teoretis peneliti skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan di dalam penulisan bidang ilmu hukum pidana khususnya Tinjauan Sosiologis Terhadap Perilaku Anak Remaja Menghisap Lem di Kota Makassar.
- 2) Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan tentang Tinjauan Sosiologis Terhadap Perilaku Anak Remaja Menghisap Lem di Kota Makassar.

b) Kegunaan praktis

- 1) Dapat memberikan informasi dan mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi maraknya anak remaja menghisap lem khususnya di kota Makassar.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pihak yang terkait termasuk penegak hukum dalam upaya menangani maraknya kasus anak remaja menghisap lem di kota Makassar.
- 3) Dapat mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap perilaku anak remaja penghisap lem.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pengertian Kenakalan Remaja

Masa remaja adalah masa yang paling banyak menimbulkan problema disebabkan terjadinya perubahan fisik yang sangat cepat bila dibandingkan dengan perkembangan mentalnya, sehingga secara fisik remaja dapat dikatakan sama dengan orang dewasa tetapi dari rohani, sikap dan tindakan remaja tersebut kadang-kadang masih kekanak-kanakan.

Besar kecilnya problema yang dihadapi oleh remaja ditentukan oleh faktor yang mempengaruhinya di waktu kecilnya. Jika pembinaan anak di waktu kecil berjalan dengan baik, berarti anak selalu mendapat kepuasan baik secara emosional, maupun secara fisik (makanan dan minuman). Sebaliknya apabila pembinaan tersebut kurang disadari akan kebaikannya, maka disinilah muncul benih-benih kenakalan remaja.

Kenakalan remaja disebut juga dengan *Juvenile Delinquency*. *Juvenile* atau yang (dalam bahasa Inggris) dalam bahasa Indonesia berarti anak-anak; anak muda, sedangkan *Delinquency* artinya terabaikan atau mengabaikan yang kemudian diperluas menjadi jahat, kriminal, pelanggar peraturan dan lain-lain. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, delikueni diartikan sebagai tingkah laku yang menyalahi secara ringan norma dan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat.¹

Psikolog Drs. Bimo Walgito merumuskan arti selengkapny dari *juvenile delinquency* sebagai berikut : tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), h. 21.

orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan anak, khususnya anak remaja.²

Pengertian *Juvenile Delinquency* menurut Kartini Kartono adalah sebagai berikut : *Juvenile Delinquency* yaitu perilaku jahat atau dursila, atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologi) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian tingkah laku yang menyimpang.³

Dalam Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 1997 tentang Peradilan Anak, disebutkan bahwa pengertian anak nakal adalah :

- a. Anak yang melakukan tindak pidana; atau
- b. Anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut peraturan perundang-undangan maupun menurut peraturan hukum lain yang hidup dan berlaku dalam masyarakat bersangkutan.⁴

Dalam kamus *Webster* (1996), kenakalan remaja berarti pengabaian atau pelanggaran kewajiban, yaitu pelanggaran terhadap hukum atau aturan. *International Encyclopedi of Psychology* (1996), mendefinisikan kenakalan remaja dalam dua kategori, yaitu *crime* dan *status offences*. *Crime* merupakan pelanggaran terhadap aturan atau hukum yang berlaku pada suatu wilayah, sedangkan *status offences* adalah tindakan pemerintah yang menuntut tanggung jawab remaja.

Menurut Hurlock (1973), kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana perbuatan tersebut dapat membuat orang dewasa

²Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta : Rinckc Cipta, 2008), h. 11.

³Wagiati Sutedjo, *Hukum Pidana Anak* (Cet., 1, Bandung : PT. Refika Aditama, 2006), h. 9.

⁴Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Anak* (Jogjakarta : Pustaka Yustisia, 2010), h. 16.

yang melakukannya masuk ke penjara. Conger (1976) dan Dusek (1977) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai seorang yang berumur di bawah 16 atau 18 tahun yang melakukan perilaku yang dapat dikenai sanksi atau hukuman. Selanjutnya Jersild (1978) mengemukakan pengertian kenakalan remaja sebagai remaja yang berumur 18 tahun ke bawah yang melakukan suatu perbuatan dan mengakibatkan sanksi atau hukuman bila perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa.

Gold dan Petronio (1980) dalam *Handbook of Adolescent Psychology* megartikan kenakalan remaja sebagai perbuatan remaja yang sengaja melanggar hukum dan diyakininya bahwa perbuatan tersebut akan dikenai sanksi bila diketahui oleh aparat penegak hukum. Offer dkk. (Stewart dan Koch, 1983) mengartikan kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum, aturan, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Thornburg (1982) menyebutkan bahwa kenakalan remaja merupakan konflik normatif antara remaja dan lingkungan sosialnya. Konflik tersebut muncul sebagai akibat dari perilaku remaja yang menyimpang dari aturan masyarakat. Menurutnya, kenakalan dapat dilakukan secara kelompok atau sendiri, terencana atau spontan, serta ditujukan untuk menentang individu atau suatu institusi. Lebih lanjut, Thornburg mengemukakan bahwa kenakalan remaja dapat dilihat dari lima perspektif.

Pertama, perspektif hukum, kenakalan remaja muncul sebagai tindakan remaja melanggar hukum sehingga mengundang perhatian penegak hukum.

Kedua, perspektif psikologi, kenakalan dapat muncul bila remaja mengalami masalah emosi yang dapat mendorong timbulnya perilaku anti sosial.

Ketiga, perspektif sosiologis, kenakalan muncul sebagai reaksi dan pengaruh lingkungan.

Keempat, perspektif fungsional, kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain.

Kelima, perspektif teknik, remaja tidak disebut nakal kecuali bila telah diberi sanksi oleh pengadilan.

Fuhrmann (1990) menyebutkan bahwa kenakalan remaja merupakan tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Santrock (1999) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai berbagai perilaku, dari perilaku yang tidak diterima secara sosial sampai tindakan kriminal. Sarwono (2001) mendefinisikan kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas, terdapat dua unsur penting yang berkaitan dengan kenakalan remaja, yaitu :

1. Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang melanggar hukum atau aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat.
2. Perbuatan yang dilakukan dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berkaitan kedua unsur tersebut, maka perilaku delinkuen atau kenakalan remaja merupakan pelanggaran hukum atau aturan yang dilakukan oleh remaja dan mengakibatkan kerugian dan kerusakan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁵

⁵Ahmad Afiif, *Mengapa Kami Nakal* (Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 51

B. Faktor Kenakalan Remaja

Ada banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang dapat menyeret mereka pada dekadensi moral dan ketidak berhasilan pendidikan mereka di dalam masyarakat, dan kenyataan kehidupan yang pahit penuh dengan kegilaan. Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak.

Oleh karena itu, jika para pendidik tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang dibebankan kepada mereka, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada remaja serta upaya penanggulangannya maka akan terlahir suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan di dalam masyarakat.⁶

Anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki *kontrol-diri*, atau justru menyalahgunakan kontrol-diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, di samping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai dengan unsur-unsur mental dengan motif-motif subyektif, yaitu untuk mencapai suatu objek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi. Pada umumnya anak-anak muda tadi sangat *egoistik*, dan suka sekali menyalahgunakan melebihi-lebihkan harga dirinya.

Adapun motif yang mendorong mereka untuk melakukan tindak kejahatan dan kedursilaan itu antara lain ialah :

1. Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan.
2. Meningkatnya agresivitas dan dorongan seksual.

⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Cet. II., Jakarta : Pustaka Amani, 1998), h. 113.

3. Salah asuh dan salah didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya.
4. Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru.
5. Kecenderungan pembawaan yang patologis atau abnormal.
6. Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irrasional.⁷

Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memainkan peranan paling besar dalam membentuk kepribadian remaja delinkuen. Misalnya, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibu, perceraian antara bapak dengan ibu, hidup terpisah, poligami, ayah mempunyai simpanan “istri” lain, keluarga yang diliputi konflik keras, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja. Sebabnya antara lain :

1. Anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
2. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
3. Anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.⁸

⁷Kartini Kartono, *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 9.

⁸Kartini Kartono, *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja*, h. 59.

Selain itu adapula yang perlu kita catat iyalah faktor-faktor sebagai berikut :

1. Diorganisasi familial, struktur keluarga yang berantakan;
2. Lingkungan tetangga yang rusak dan buruk;
3. Subkultur delinkuen sebagai manifestasi ekstrim dari kebudayaan remaja.
Tradisi delinkuen di daerah-daerah rawan;
4. Kondisi sekolah yang kurang menguntungkan, sehingga banyak terdapat kasus cepat putus sekolah;
5. Disorganisasi sosial, penyimpangan sosial, formalisme dari lembaga-lembaga sosial;
6. Sempitnya lapangan pekerjaan, sukar mendapatkan suatu pekerjaan, dan jenis pekerjaan yang tidak cocok dengan ambisi serta keinginan anak muda zaman sekarang;
7. Konstitusi jasmaniah dan rohaniah (psikis) yang lemah, efek mental dan beberapa jenis gangguan kejiwaan yang merangsang para remaja menjadi delinkuen;
8. Penggunaan mekanisme pelarian diri dan pembelaan diri yang negatif oleh anak-anak remaja yang mengalami gangguan emosional, yang kemudian menstimulir anak-anak remaja dan adolenses menjadi kriminal.⁹

Dr. Sofyan S. Willis mengemukakan beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja, yaitu :

1. Faktor dari dalam diri remaja

Yang dimaksud di sini ialah timbulnya kenakalan tersebut karena faktor yang bersumber dari diri remaja itu sendiri. Faktor-faktor tersebut ialah :

⁹Kartini Kartono, *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja*, h. 93.

- a. Predisposing faktor yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak kecil, seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
- b. Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungannya.
- c. Kurangnya kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.
- d. Kurang sekali dasar-dasar keagamaan di dalam dirinya sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang baik dari luar alam lingkungannya.¹⁰

Sehubungan dengan pengaruh negatif yang muncul dari dalam diri seseorang, maka Ashley Montago dalam bukunya yang berjudul “Cara Mendidik Anak dalam Islam”. Beliau mengemukakan bahwa pengaruh sikap dan tingkah laku seseorang akan bermula dari dalam rahim ibu. Ungkapan tersebut berbunyi : “...Ada bukti-bukti yang menunjukkan bahwa gangguan emosional pada seorang ibu bisa mempengaruhi baik dalam perkembangan struktur maupun jiwa makhluk yang dikandungnya.”¹¹

Dr. singgih D. Gunawan mengemukakan pula bahwa latar belakang terjadinya kenakalan remaja yang berpangkal dari dalam diri seseorang ialah :

- 1) Kekurangan penampungan emosional.
- 2) Kelemahan dalam mengendalikan dorongan-dorongan dan kecenderungannya.
- 3) Kegagalan prestasi sekolah atau pergaulan.
- 4) Kekurangan dalam pembentukan hati nurani.¹²

Jadi jelaslah bahwa apabila semua hal yang disebutkan itu sudah berakar dari dalam diri seseorang, dan belum mendapat pendidikan atau pembinaan yang efektif,

¹⁰Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung : Angkasa, 1981), h. 59.

¹¹Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam* (Cet. II., Surabaya : Bina Ilmu, 1985), h. 48.

¹²Singgih D. Gunawan, *Psikologi Remaja* (Cet. VII, Jakarta : Gunung Mulia, 1985), h. 29.

maka inilah yang menyebabkan anak menginjak usia dewasa/remaja dapat terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

2. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu, maka Islam memandang bahwa keluarga bukan hanya sebagai persekutuan terkecil tetapi dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberikan kemungkinan celaka atau bahagiannya anggota keluarga tersebut, baik di dunia maupun di akhirat.

Apabila orang tua acuh tak acuh terhadap anaknya dalam pembentukan kepribadiannya, maka lingkungan keluarga yang demikian itu dapat menjadi sumber utama penyebab timbulnya kenakalan remaja.

Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua ditambah dengan lemahnya keadaan ekonomi orang tua mengakibatkan pula terjadinya pergeseran nilai pada remaja.

Perhatian remaja tentang masalah ekonomi bertambah besar jika dibandingkan pada masa kecilnya. Karena pada masa ini remaja diliputi oleh keinginan-keinginan, keindahan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai mode, pakaian, kendaraan, dan sebagainya. Keinginan tersebut dikarenakan oleh majunya industri dan teknologi canggih yang hasilnya telah menjalar ke pelosok-pelosok desa.

Dari keadaan yang seperti inilah biasanya menimbulkan kegoncangan bagi seorang anak, akibatnya muncul tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh orang tua.

Anak remaja terutama menuntut supaya orang tua dapat membelikan barang-barang mewah. Bersamaan dengan itu kelakuan mereka pun meningkat yakni terjadinya pergaulan bebas, minum-minuman keras, penyalahgunaan lem, kesemuanya ini disebabkan karena kebutuhan anak tidak dapat dipenuhi oleh orang tua baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Kekerasan fisik pada remaja juga berhubungan dengan perilaku menyimpang pada remaja termasuk kenakalan remaja. Menurut Graham, berbagai faktor dapat menyebabkan remaja berperilaku menyimpang, yaitu faktor lingkungan dan faktor pribadi.

1. Faktor lingkungan : malnutrisi, kemiskinan, migrasi karena urbanisasi, pengungsian, masalah di sekolah, problem keluarga, kematian orang tua, orang tua sakit berat atau cacat, hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis.
2. Faktor pribadi seperti faktor bakat yang mempengaruhi temperamen, (menjadi pemarah, hiperaktif, cacat tubuh, ketidak mampuan menyesuaikan diri).¹³

Atwater (1992) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya kenakalan remaja, yaitu faktor keluarga, status sosial ekonomi, dan psikopatologi.

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan remaja dalam mengenal dunia luar. Kondisi keluarga akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Beberapa kondisi keluarga yang mempengaruhi munculnya

¹³Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Cet. I, Jakarta : CV. Sagun Seto, 2004), h. 259.

kenakalan remaja adalah dukungan orang tua, pola asuh, dan kontrol yang longgar (Santrock, 1999; Haapasalo dan Tremblay, 1994). Hal tersebut meliputi pengawasan anak, disiplin keluarga, pendidikan yang berkaitan dengan pemecahan masalah, dan perhatian terhadap aspek keterampilan sosial anak. Ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anak dapat menjadi sebab munculnya tindakan menyimpang yang dilakukan remaja.

Synder dan Peterson (Atwater, 1992) mengidentifikasi empat aspek kehidupan keluarga yang berkaitan dengan perilaku delinkuen.

1. Kurangnya disiplin dalam keluarga, yang ditandai dengan ketidakjelasan antara apa yang dapat dilakukan dan apa yang mesti dihindari serta penerapan aturan yang tidak konsisten. Aturan yang kabur dan penerapan yang tidak konsisten menyebabkan anak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.
2. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak. Kesibukan orang tua di luar rumah mengakibatkan orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan komunikasi, dialog, dan pengawasan terhadap anak. Orang tua akan menjadi buta informasi tentang kegiatan anak, kurang peka terhadap pikiran dan perasaan anak sehingga anak merasa kurang diperhatikan.
3. Pemberian hadiah dan hukuman yang tidak efektif dan tidak konsisten. Orang tua sering memberi hukuman dalam bentuk fisik dan psikis, seperti memukul dan kata-kata yang menyakitkan hati. Kondisi ini akan membentuk sikap dendam, keras kepala, implusif, dan perasaan tidak disayang dalam diri anak. Selain itu, hadiah hanya diberikan dalam bentuk belaian, pujian, dan perhatian.

4. Strategi pemecahan masalah kurang efektif. Masalah dalam keluarga diselesaikan dengan pertengkaran tanpa komunikasi, dialog, dan diskusi antara sesama anggota keluarga.

b. Faktor status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi turut berpengaruh terhadap lahirnya perilaku delinkuen. Umumnya kenakalan remaja terjadi di kota-kota besar dan daerah yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah. Status sosial ekonomi tersebut meliputi tingkat pendidikan, penghasilan, kepadatan, ras, dan etnis minoritas (Alwater, 1992).

Tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap pembinaan anak dalam keluarga dan kesempatan dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Perhatian yang terpusat pada pekerjaan dan persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak. Hal ini akan menimbulkan frustrasi dan kurangnya penghargaan terhadap prestasi dikalangan remaja. Untuk diterima dan mendapat perhatian secara sosial, mereka melakukan pengrusakan fasilitas umum dan pribadi, mencuri, dan mengkonsumsi obat terlarang. Status sosial ekonomi yang rendah menyebabkan remaja memiliki resiko *drop out* yang lebih tinggi (Janozs, 2000).

c. Kepribadian

Remaja yang melakukan tindakan menyimpang, umumnya memeplihatkan karakter kepribadian yang berbeda dengan remaja normal. Remaja delinkuen kurang memiliki kontrol diri yang ditandai dengan ketidakmampuan menunda kenikmatan dan keinginan untuk melakukan perbuatan menyimpang, otoriter, dan tidak memiliki tanggung jawab sosial, kurang memiliki gambaran diri dan *self esteem* (Atwater, 1992). Selain itu, mereka memiliki IQ yang rendah, tidak memiliki motivasi

berprestasi, mudah marah, sikap bermusuhan, destruktif, impulsif, dan kehilangan kontrol (Conger, 1976).

Tipe kepribadian memiliki hubungan dengan tingkah laku menyimpang, seperti penyalahgunaan zat kimia (alkohol, marijuana, dan heroin). Remaja yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert lebih banyak menunjukkan tingkah laku penyalahgunaan zat kimia dibandingkan remaja yang bertipe kepribadian introversi. Remaja ini memperlihatkan sifat impulsif, suka tantangan, kurang bertanggung jawab, dan suka menantang (Marina dkk., 2000; Voekl dan Prone, 2000).

d. Psikopatologi

Kenakalan remaja merupakan bentuk gangguan perilaku. DSM-III membagi tiga bentuk gangguan perilaku.

1. *Group type*, yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan dalam sebuah kelompok. Remaja menjadi nakal sebagai akibat dan pengaruh teman.
2. *Solitary aggressive type*, yaitu perilaku menyimpang dilakukan sendiri.
3. *Undifferentiated type*, timbulnya perilaku menyimpang sebagai sebab dan pengaruh teman dan kondisi dalam diri remaja.¹⁴

Pandangan lain dikemukakan oleh Grahumum (Sarwono, 2001), yang melihat penyebab kenakalan remaja dan sudut kesehatan mental. Grahumum membagi faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dalam dua golongan.

1. Faktor lingkungan, meliputi malnutrisi, kemiskinan, gangguan lingkungan, migrasi, kondisi sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga.
2. Faktor pribadi, terdiri dari bakat yang mempengaruhi temperamen, cacat tubuh, dan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri.¹⁵

¹⁴ Ahmad Afiiif, *Mengapa Kami Nakal*, h. 61.

C. Zat yang Terdapat di dalam Lem beserta Bahayanya

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Istilah ini banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi.¹⁶

Salah satu jenis obat dalam narkoba yaitu Halusinogen, halusinogen adalah obat-obatan yang dapat menimbulkan daya khayal (halusinasi) yang kuat, yang menyebabkan salah persepsi tentang lingkungan dan dirinya baik yang berkaitan dengan pendengaran, penglihatan maupun perasaan. Dengan kata lain, obat-obat jenis halusinogen memutar balikkan daya tangkap kenyataan obyektif. Halusinasi atau khayalan adalah merupakan penghayatan semu, sehingga apa yang dilihat tidak sesuai dengan bentuk dan ruang yang sebenarnya, (*feeling of unreality*).¹⁷

Halusinogen dalam medis didefinisikan sebagai zat yang dapat menimbulkan gejala halusinasi, ilusi dan delusi. Disamping itu dapat mengubah perasaan. Beberapa sinonim seperti psikedelik, fantastika, psikoleptika, psikotarsik, psikomistik, psikotomimetik juga sering digunakan.

Secara umum halusinogen bekerja terhadap sistem neurotransmisi serotonin di otak. Dimasa kini, zat halusinogen tidaklah merupakan zat yang bersifat menyembuhkan. Bahkan di Amerika Serikat sejak tahun 1965, penggunaan

¹⁵Ahmad Afiiif, *Mengapa Kami Nakal*, h. 66.

¹⁶Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 99.

¹⁷Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2003), h. 92.

halusinogen dianggap menimbulkan resiko terhadap kesehatan sehingga dilarang pemakaian dan penjualannya. (Pedoman Terapi Narkoba, 1998) .¹⁸

Kita ketahui bahwa dalam lem terdapat bahan yang dapat membuat siapa saja yang menyalahgunakannya akan merasa mabuk, pusing, berhalusinasi dan terbang. Penyalahgunaan lem tidak jauh berbeda dengan penyalahgunaan narkoba atau zat adiktif lainnya. Sehingga zat atau bahan berbahaya yang terdapat pada narkoba atau zat adiktif akan berpengaruh juga pada penyalahgunaan lem.

Zat adiktif adalah suatu zat atau obat yang berpotensi menimbulkan ketergantungan. Adiktif artinya menyebabkan ketergantungan secara psikis, yaitu orang yang menggunakan zat ini akan tergantung hidupnya pada zat tersebut. Jadi zat adiktif dapat menimbulkan ketergantungan, baik psikologis (kejiwaan) maupun fisik.¹⁹

Bahan adiktif dapat dilihat pada salah satu contoh berikut diantaranya Inhalaens/solven, yaitu gas dan bahan pelarut yang mudah menguap yang digunakan berbagai keperluan rumah tangga, industri dan kantor, seperti thinner, bensin, lem dan sebagainya.²⁰

Pada umumnya yang dimaksud pelarut adalah pelarut organik dan bersifat mudah menguap, seperti pelarut dalam lem penghapus cat kuku, bahan bakar (bensin) dan sebagainya. Kebiasaan menghirup uap zat-zat pelarut, dapat menimbulkan reaksi

¹⁸Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, h. 94.

¹⁹Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, h. 129.

²⁰Harlina Pribadi, *Menangkal Narkoba, HIV, dan AIDS serta Kekerasan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 49

yang sama seperti seseorang yang meminum minuman keras. Tentu saja kebiasaan menghirup uap zat-zat pelarut, dilihat dari segi biaya adalah yang paling murah.

Di dalam pemakaian, seseorang harus meningkatkan konsentrasi gas atau mengeluarkan udara atau bisa kedua-duanya. Seringkali yang dilakukan dengan jalan menghisap uap zat-zat beracun dalam kantong plastik yang ditutupkan kepala. Tentu saja cara tersebut sangat berbahaya sekali. Di Eropa, para pemakai biasanya berusia antara 12 sampai 16 tahun dan banyak terjadi di daerah pemukiman dan sekolah. Pemakaian zat-zat pelarut biasanya dalam jangka pendek, jarang terjadi dalam waktu yang sangat lama.²¹

Inhalen atau solvent adalah zat yang terdapat pada alat perekat (lem), cat, minyak cat (tiner), bensin, dan lain-lain. Pemakaiannya dengan cara dihirup atau disedot dengan hidung. Gas yang dihirup akan masuk ke dalam aliran darah dan ke otak. Inhalen biasanya dipakai oleh anak-anak jalanan karena harganya murah dan mudah mendapatkannya. Efek dari inhalen adalah mengantuk, pusing, infeksi saluran pernafasan dan keracunan. Selain itu dapat menyebabkan mati mendadak karena otak kekurangan oksigen.

Bau lem atau minyak cat/tiner dapat menyebabkan ketagihan, sehingga jangan pernah mencoba-coba bau tersebut. Pemakaian jangka panjang dapat mengakibatkan gemetaran, kerusakan otak dan kejang.²²

Inhalansia atau solven adalah uap bahan yang mudah menguap yang dihirup, contohnya aerosol, aica aibon, isi korek api gas, cairan untuk dry cleaning, tinner, uap bensin. Umumnya digunakan oleh anak di bawah umur atau golongan kurang

²¹Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, h. 119.

²²Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, h. 133.

mampu/anak jalanan. Penggunaan menahun toluen yang terdapat pada lem dapat menimbulkan kerusakan fungsi kecerdasan otak.²³

Yang termasuk inhalen adalah berupa gas yaitu Volatic hydrocarbone termasuk toluene, hexane, metylbatyketone, trichloroetiline, trichloroetane, dichlorometane gasoline dan butane. Zat tersebut dibagi menjadi 4 kelompok :

1. *Salrent* untuk lem (glue)
2. *Propellants* untuk aerosol spray, semprot cat, semprot rambut dalam bentuk krim.
3. *Thinner* untuk mengecat
4. *Fuels*

Mekanisme kerja inhalan di otak adalah : dalam dosis kecil bersifat sebagai stimulan, sedangkan dalam dosis tinggi bersifat seperti supresan mirip seperti gejala alkohol. Inhalan berikatan dengan neurotransmitter J Amino Butiric Acid.²⁴

Narkoba/zat adiktif sebenarnya zat yang sangat bermanfaat bagi manusia jika digunakan untuk keperluan tertentu, dengan alasan dan cara yang benar serta tidak melebihi batas kewajaran. Tetapi zat ini akan menjadi benda yang berbahaya dan akan menimbulkan malapetaka bagi manusia jika digunakan untuk keperluan yang tidak wajar dan dilakukan dengan cara yang tidak benar oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

²³Julianan Lisa FR, Nengah Sutrisna W, *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum* (Cet. I., Yogyakarta : Nuha Medika, 2013), h. 23.

²⁴Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, h. 173.

D. Dampak Negatif Penyalahgunaan Lem

Setelah membahas faktro-faktor yang mempengaruhi anak remaja menghisap lem dan zat berbahaya yang ada di dalam lem tersebut, selanjutnya akan dibahas mengenai dampak negatif penyalahgunaan lem. Dari pembahasan sebelumnya setelah dikaji kita ketahui bahwa zat yang terdapat pada lem berkaitan dengan zat yang terdapat pada narkoba atau zat adiktif berbahaya lainnya. Jadi jika zat yang terdapat pada narkoba dan zat adiktif lainnya berbahaya, maka zat yang terdapat pada lem otomatis akan berbahaya juga jika disalahgunakan. Pun sama halnya dengan dampak yang akan berpengaruh dari penyalahgunaan zat adiktif tersebut.

Bagi pengguna narkoba atau zat adiktif lainnya akan mengalami perubahan fungsi, pada tahap awal mungkin dirasakan sebagai kenikmatan, akan tetapi dalam jangka panjang menjadi berbahaya, karena dapat menimbulkan ketergantungan. Beberapa ciri dari gejala ketergantungan yang diidap oleh para pemakai narkoba misalnya :

- a. Keinginan atau hasrat yang tak dapat ditahan (*overpowering desire*) untuk mendapatkan narkoba atau zat adiktif yang bersangkutan, dan akan menempuh cara apapun untuk mendapatkannya.
- b. Ketergantungan untuk menambah takaran atau dosis pemakaian yang semakin lama semakin banyak.
- c. Ketergantungan psikologis (*psychological dependence*), yaitu apabila tidak memperoleh narkoba atau zat adiktif lainnya yang biasa dipakai akan menimbulkan perasaan gelisah dan cemas, bingung, depresi dan gejala penyimpangan mental yang lain.

- d. Ketergantungan secara fisik, yaitu apabila tidak mendapatkan bahan narkotika atau zat adiktif lainnya, maka si pecandu akan merasakan rasa sakit yang luar biasa disekujur tubuhnya, yang biasanya dinamakan gejala putus narkoba atau zat adiktif lainnya.²⁵

Secara umum dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba atau zat adiktif lainnya sebagai berikut :

a) *Euphoria*

1. Perasaan senang dan gembira yang luar biasa ditambah munculnya keberanian yang tidak wajar;
2. Hilangnya segala beban pikiran seperti rasa sedih, resah, khawatir, menyesal, dan sebagainya. Maka semua yang dilihat dan didengar saat itu terasa indah dan menyenangkan.
3. Jalan pikiran menjadi lancar, semua permasalahan yang semula dirasa sulit dapat dihadapi dengan mudah dan penuh percaya diri.

b) *Delirium*

1. Keadaan tersebut akan disusul dengan ketegangan-ketegangan psykis, tekanan jiwa yang berat sekali;
2. Kemudian diikuti dengan kegelisahan yang mencekam sehingga timbul gangguan koordinasi gerakan motorik (gangguan kerja otak).

c) *Hallucination*

1. Timbul khayalan yang tak terkendali;

²⁵Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, h. 135.

2. Indera penglihatan dan pendengaran tidak stabil, tampak dan terdengar sesuai yang tidak ada disekitarnya.

d) *Weakness*

1. Keadaan jasmani dan rohaninya lemah;
2. Ingin tidur terus menerus dan hilang semangat bekerja dan ingin menyendiri di dalam kamar.

e) *Drawsiness*

Kesadaran turun seperti setengah tidur/mimpi dengan fikiran yang kacau ingin menghisap kembali (ketagihan) dengan berusaha menambah dosisnya.

Dan pada tahap akhir seorang yang apatis, inisiatifnya merosot, kepekaan dan kepeduliannya terhadap sekelilingnya berkurang, tubuhnya lemah, nafsu makannya hilang.²⁶

Narkotika dan obat terlarang serta zat adiktif / psikotropika dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi pemakainya dampak yang negatif itu sudah pasti merugikan dan sangat buruk efeknya bagi kesehatan mental dan fisik.

Meskipun demikian terkadang beberapa jenis obat masih dipakai dalam dunia kedokteran, namun hanya diberikan bagi pasien-pasien tertentu, bukan untuk dikonsumsi secara umum dan bebas oleh masyarakat. Oleh karena itu obat dan narkotika serta zat adiktif berbahaya lainnya seperti inhalen yang ada pada zat lem yang disalahgunakan dapat menimbulkan berbagai akibat yang beraneka ragam.

1. Dampak Tidak Langsung Narkoba atau Zat Adiktif Lainnya Yang Disalahgunakan

²⁶Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, h. 137.

- a. Akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan kesehatan pecandu jika tubuhnya rusak digerogeti zat beracun.
- b. Dikucilkan dalam masyarakat dan pergaulan orang baik-baik. Selain itu biasanya tukang candu narkoba atau zat adiktif lainnya akan bersikap anti sosial.
- c. Keluarga akan malu besar karena punya anggota keluarga yang memakai zat terlarang.
- d. Kesempatan belajar hilang dan mungkin dapat dikeluarkan dari sekolah atau perguruan tinggi alias DO / drop out.
- e. Tidak dipercaya lagi oleh orang lain karena umumnya pecandu narkoba atau zat adiktif lainnya akan gemar berbohong dan melakukan tindak kriminal.
- f. Dosa akan terus bertambah karena lupa akan kewajiban Tuhan serta menjalani kehidupan yang dilarang oleh ajaran agamanya.
- g. Bisa dijebloskan ke dalam tembok derita/penjara yang sangat menyiksa lahir batin.

Biasanya setelah seorang pecandu sembuh dan sudah sadar dari mimpi-mimpinya maka ia baru akan menyesali semua perbuatannya yang bodoh dan banyak waktu serta kesempatan yang hilang tanpa disadarinya. Terlebih jika sadarnya ketika berada di penjara. Segala caci maki dan kutukan akan dilontarkan kepada benda haram tersebut, namun semua telah terlambat dan berakhir tanpa bisa berbuat apa-apa.

2. Dampak Langsung Narkoba atau Zat Adikfit Lainnya Bagi Jasmani/Tubuh Manusia

- a. Gangguan pada jantung
- b. Gangguan pada hemoprosik
- c. Gangguan pada traktur urinarius

- d. Gangguan pada otak
- e. Gangguan pada tulang
- f. Gangguan pada pembuluh darah
- g. Gangguan pada endorin
- h. Gangguan pada kulit
- i. Gangguan pada sistem syaraf
- j. Gangguan pada paru-paru
- k. Gangguan pada sistem pencernaan
- l. Dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV AIDS, Hepatitis, Herpes, TBC, dll.
- m. Dan banyak dampak lainnya yang merugikan badan manusia.

3. Dampak Langsung Narkoba bagi Kejiwaan/Mental Manusia

- a. Menyebabkan depresi mental.
- b. Menyebabkan gangguan jiwa berat/psikotik.
- c. Menyebabkan bunuh diri.
- d. Menyebabkan melakukan tindak kejahatan, kekerasan dan pengrusakan.²⁷

Efek depresi bisa ditimbulkan akibat kecemasan keluarga, teman dan masyarakat atau kegagalan dalam mencoba berhenti memakai narkoba atau zat adiktif lainnya. Namun orang normal yang depresi dapat menjadi pemakai narkoba/zat adiktif karena mereka berfikir bahwa narkoba/zat adiktif dapat mengatasi dan melupakan masalah dirinya, akan tetapi semua itu tidak benar.

²⁷Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, h. 146.

4. Dampak Penyalahgunaan Narkoba atau Zat Adiktif Lainnya Terhadap Kesehatan

Efek pada organ tubuh :

- a. Gangguan fungsi otak antara lain penurunan daya ingat, mempengaruhi alam perasaan/suasana hati melalui sistem neurotransmitter (antara lain serotonin, Noradrenergic, dan dopamine) dan menghilangkan rasa nyeri/sakit.
- b. Gangguan fungsi pernafasan.
- c. Gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah.
- d. Gangguan fungsi pencernaan.
- e. Akibat-akibat penyalahgunaan narkoba melalui jarum suntik :
 - 1) Infeksi HIV/AIDS
 - 2) Infeksi hepatitis A,B,C.²⁸

Pada dasarnya, semua obat adalah racun, yang apabila dikonsumsi melebihi dosis yang aman dapat membahayakan kesehatan bahkan dapat sampai menimbulkan kematian. Demikian pula dengan obat-obat atau zat yang bersifat adiktif atau menimbulkan ketagihan. Apabila seseorang sudah pernah mencoba Napza dan menikmatinya, besar kemungkinan ia ingin mengulangi pengalaman itu. Apabila hal ini berlangsung lebih sering, maka ia akan memasuki tahap pembiasaan, di mana penggunaan Napza sudah menjadi kebiasannya.

Tahap yang mengikuti tahap pembiasaan adalah tahap komplusif yaitu mengalami ketergantungan dan tidak dapat mengendalikan pemakaian obat-obatan tadi. Dalam keadaan ketagihan, pecandu merasa sangat tidak nyaman dan kesakitan. Baginya,

²⁸Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, h. 163.

tidak ada lagi yang lebih penting dari pada mendapatkan zat yang menyebabkan dia ketagihan itu. Untuk mendapatkan itu dia dapat melakukan apapun, seperti mencuri, bahkan membunuh.

Konsumsi zat adiktif terus menerus dapat menyebabkan peningkatan toleransi tubuh sehingga pemakai tidak dapat mengontrol penggunaannya dan cenderung untuk terus meningkatkan dosis pemakaian sampai akhirnya tubuhnya tidak dapat menerima lagi. Keadaan ini disebut overdosis, dan apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat, dapat menyebabkan nyawa melayang.

Overdosis juga dapat disebabkan oleh pengguna campuran dua jenis atau lebih Napza. Mencampur beberapa jenis sangat berbahaya karena kalau Napza dicampur, pengaruhnya akan lebih dahsyat bahkan dapat menimbulkan reaksi lain yang tak terduga. Campuran yang paling berbahaya adalah campuran dua macam antidepresan misalnya heroin dan alkohol dan/atau valium rohypnol. Pengaruh sinergi dari dua jenis antidepresan dapat menutup rapat pusat pernafasan otak, yang mengakibatkan koma atau kematian.²⁹

Dampak dari inhalansia atau solven yaitu sebagai berikut :

- a. Pada mulanya merasa sedikit terangsang.
- b. Dapat menghilangkan pengendalian diri atau fungsi hambatan.
- c. Bernafas menjadi lambat dan sulit.
- d. Tidak mampu membuat keputusan.
- e. Terlihat mabuk dan jalan sempoyongan.
- f. Mual, batuk dan bersin-bersin.

²⁹Irwan Suhanda, *Keluarga Anti N Panduan Menghindari Jerat Narkoba*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2006), h. 120.

- g. Kehilangan nafsu makan.
- h. Halusinasi.
- i. Perilaku menjadi agresif/berani atau bahkan kekerasan.
- j. Bisa terjadi henti jantung (cardiac arrest).
- k. Pemakaian yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan syaraf otak menetap, keletihan otot, gangguan irama jantung, radang selaput mata, kerusakan hati dan ginjal dan gangguan pada darah dan sumsum tulang. Terjadi kemerahan yang menetap di sekitar hidung dan tenggorokan
- l. Dapat terjadi kecelakaan yang menyebabkan kematian di antaranya karena jatuh, kebakaran, tenggelam yang umumnya akibat intoksikasi/keracunan dan sering sendirian.³⁰

Dampak Narkoba dan Psikotropika secara umum terhadap kesehatan

Pengaruh narkoba secara umum antara lain sebagai berikut :

1. Depresan

- Menekan atau memperlambat fungsi system syaraf pusat sehingga dapat mengurangi aktivitas fungsional tubuh
- Dapat membuat pemakai merasa tenang, memberikan rasa melambung tinggi, memberi rasa bahagia dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri

2. Stimulan

- Merangsang system syaraf pusat dan meningkatkan kegairahan (segar dan bersemangat) dan kesadaran.

³⁰ Julianan Lisa FR, Nengah Sutrisna W, *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*, h. 24.

- Obat ini dapat bekerja mengurangi rasa kantuk karena lelah, mengurangi nafsu makan, mempercepat detak jantung, tekanan darah dan pernafasan.

3. Halusinogen

- Dapat mengubah ransangan indera yang jelas serta merubah perasaan dan pikiran sehingga menimbulkan kesan palsu atau halusinasi.

Keluhan umum bagi kesehatan badan :

- Terganggunya fungsi otak
- Daya ingat, menurun
- Sulit berkonsentrasi
- Suka berkhayal
- Intoksikasi (keracunan)
- Overdosis
- Gejala Putus Zat
- Gangguan perilaku /mental sosial

Keluhan khusus bagi kesehatan badan :

- Berat badan turun drastis
- Mata terlihat cekung dan merah
- Muka pucat
- Bibir kehitam-hitaman
- Buang air kecil dan air besar kurang lancar
- Sakit perut tiba-tiba
- Batuk dan pilek berkepanjangan
- Sering menguap
- Mengeluarkan keringat berlebihan

- Mengalami nyeri kepala.³¹

Narkotika dan obat terlarang serta zat adiktif/psikotropika dapat menyebabkan efek dan dampak negatif bagi pemakainya. Dampak yang negatif itu sudah pasti merugikan dan sangat buruk efeknya bagi kesehatan mental dan fisik.

Narkoba atau zat adiktif seperti lem yang disalahgunakan dapat membawa efek-efek terhadap tubuh si pemakai sebagai berikut :

- Euphoria** : ialah suatu perasaan riang gembira (*well being*) yang dapat ditimbulkan oleh narkoba yang abnormal dan tidak sepadan atau tidak sesuai dengan keadaan jasmani atau rohani si pemakai yang sebenarnya. Efek ini ditimbulkan oleh dosisi yang tidak terlalu begitu tinggi.
- Delirium** : yaitu menurunnya kesadaran mental si pemakai disertai kegelisahan yang agak hebat yang terjadi secara mendadak, yang dapat menyebabkan gangguan koordinasi otot-otot geral motorik (*mal coordiantion*). Efek delirium ini ditimbulkan oleh pemakai dosis yang lebih tinggi dibanding dosis pada euphora.
- Halusinasi** : yaitu suatu kesalahan persepsi panca indera, sehingga apa yang dilihat, apa yang didengar tidak seperti kenyataan sesungguhnya.
- Weakness** : yaitu suatu kelemahan jasmani atau rohani atau keduanya yang terjadi akibat ketergantungan dan kecanduan narkoba.
- Drowsinee** : yaitu kesadaran yang menurun, atau keadaan antara sadar dan tidak sadar, seperti keadaan setengah tidur disertai fikiran yang sangat kacau dan kusut.
- Collapse** : yaitu keadaan pingsan dan jika si pemakai overdosis, dapat mengakibatkan kematian.

³¹Julianan Lisa FR, Nengah Sutrisna W, *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*, h. 27.

Akibat-akibat lain yang bisa terjadi pada pemakai narkoba adalah :

- a. Terjadi keracunan (*toxicity*);
- b. Fungsi-fungsi tubuh yang tidak normal (*mal function*);
- c. Terjadi kekurangan gizi (*mal nutrition*);
- d. Kesulitan penyesuaian diri (*mal adjustment*);
- e. Kematian.

Disamping berpengaruh terhadap individu (si pemakai) sendiri, pemakaian narkoba berpengaruh pula bagi masyarakat luas. Akibat-akibat adanya pemakaian narkoba antara lain :

- Meningkatnya kriminalitas atau gangguan kamtibmas;
- Menyebabkan timbulnya kekerasan baik terhadap perorangan atau antar kelompok;
- Timbulnya usaha-usaha yang bersifat ilegal dalam masyarakat, misalnya pasar gelap narkoba dan sebagainya;
- Banyaknya kecelakaan lalu lintas;
- Menyebabkan penyakit tertentu melalui jarum suntik yang dipakai pecandu. Misalnya Hepatitis B, Hepatitis C dan HIV/AIDS.
- Dan lain-lain bentuk keabnormalan³²

Efek jangka pendek suatu pelarut/solvent dimana pelarut/solvent ini sangat berkaitan dengan lem karena didalam lem terdapat pelarut/solvent yang sangat berbahaya. Uap pelarut kimia yang dihirup oleh paru-paru, dengan cepat mencapai otak dan menekan sistem fungsi tubuh seperti pernafasan dan denyut nadi.

³²Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, h. 25.

Pemakaian yang berkali-kali atau menghisap zat pelarut dalam-dalam, bisa mengakibatkan overdosis, kehilangan kontrol dan kesadaran.

Reaksi terhadap pemakaian larutan kimia cepat sekali timbul dan cepat sekali hilang. Sesudahnya si pemakai akan merasakan sakit kepala, sukar konsentrasi sekitar satu hari. Gejala-gejala yang timbul lainnya adalah :

- a. Cepat sekali merasa lelah;
- b. Pelupa;
- c. Wajah pucat;
- d. Berat badan turun;
- e. Sulit konsentrasi;
- f. Depresi;

Gejala-gejala tersebut akan hilang setelah 2-3 hari pemakaian dihentikan.

Adapun efek jangka panjang dalam penggunaan larutan kimia dalam waktu lama akan mengakibatkan :

- a. Kerusakan otak terutama (terutama syaraf pengontrol);
- b. Kerusakan hati;
- c. Kerusakan ginjal;
- d. Gangguan pernafasan;
- e. Infeksi tenggorokan.

Selain itu adapula dampak penggunaan zat pelarut, terhadap mereka yang menggunakan adalah kecelakaan atau kematian apabila mereka berada di tempat yang membahayakan, atau tidak adanya pertolongan. Misalnya :

- Di jalan besar, di gunung atau di sungai;
- Pingsan di tempat yang tidak diketahui oleh orang;

- Muntah dan muntahan tersebut menyumbat saluran pernafasan;
- Mati lemas, karena penghisap larutan kimia di dalam kantong plastik atau di tempat yang sirkulasi udara kurang bagus;
- Gas aerosol dan cairan pembersih sifatnya sangat peka terhadap jantung.³³

E. Dasar Hukum Perlindungan Anak

Perlindungan anak adalah usaha setiap anggota masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan berbagai macam usaha dan kondisi tertentu. Perlindungan anak adalah segala usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi agar setiap anak dapat melaksanakan hak dan kewajiban demi perkembangan dan pertumbuhan anak secara wajar baik fisik, mental dan sosial. Perlindungan anak merupakan perwujudan adanya keadilan dalam suatu masyarakat, dengan demikian perlindungan anak diusahakan dalam berbagai bidang kehidupan bernegara dan bermasyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 angka 2, yang dimaksud perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Tujuan perlindungan anak diatur pada Undang-Undang tentang Perlindungan Anak dan Konvensi Hak Anak. Adapun Pasal 2 Konvensi Hak Anak yaitu :

1. Negara-negara peserta akan menghormati dan menjamin hak-hak yang ditetapkan dalam Konvensi Hak Anak terhadap setiap anak dalam wilayah

³³Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, h. 120.

hukum mereka tanpa diskriminasi dalam bentuk apapun, tanpa memandang ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, pandangan politik atau pandangan lain, asal-usul bangsa, suku bangsa atau sosial, harta kekayaan, cacat, kelahiran atau status lain dari anak atau dari orang tua anak atau walinya yang sah menurut hukum.

2. Negara-negara peserta akan mengambil langkah-langkah yang layak untuk menjamin bahwa anak dilindungi terhadap semua bentuk diskriminasi atau hukuman yang didasarkan pada status, kegiatan, pendapat yang dikukuhkan atau kepercayaan orang tua anak, walinya yang sah, atau anggota keluarganya.³⁴

Masalah perlindungan hukum dan hak-haknya bagi anak-anak merupakan salah satu sisi pendekatan untuk melindungi anak-anak Indonesia. Agar perlindungan hak-hak anak dapat dilakukan secara teratur, tertib dan bertanggung jawab maka diperlukan peraturan hukum yang selaras dengan perkembangan masyarakat Indonesia yang dijiwai sepenuhnya oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 34 menyebutkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Hal ini menunjukkan perhatian yang serius dari pemerintah terhadap anak dan perlindungannya. Nampaklah bahwa sesungguhnya usaha perlindungan anak sudah ada sejak lama baik pengaturan dalam bentuk peraturan perundang-undangan maupun dalam pelaksanaannya, baik oleh pemerintah maupun oleh organisasi sosial.³⁵

³⁴Abintoro Prakoso, *Hukum Perlindungan Anak* (Cet. I., Yogyakarta : LaksBang PRESSindo, 2016), h. 7.

³⁵Wagiati Sutedjo, *Hukum Pidana Anak*, (Bandung :Refika Aditama, 2006), h. 68.

Konsep hak anak (*child right*) dan perlindungan anak (*child protection*) adalah konsep yang mula populer di Indonesia pada tahun 1990-an seiring dengan kebijakan Pemerintah Indonesia meratifikasi Konvensi Hak Anak (*The United Nations Convention on the Rights of the Child*). Konvensi Hak Anak dapat dikatakan merupakan hasil kompromi dari berbagai sistem hukum dan falsafah berbagai negara. Kompromi dilakukan karena setiap negara memiliki tradisi dan kebudayaan yang berbeda mengenai anak. Meski demikian, Konvensi tetap berpegang teguh pada standar dan prinsip-prinsip dasar hak asasi manusia (HAM). Anak dalam konvensi ini adalah pemegang hak-hak dasar dan kebebasan sekaligus sebagai pihak yang menerima perlindungan khusus. Selain itu, dan ini pertama kali dalam sejarah PBB, Konvensi Hak Anak mencakup sekaligus hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Karena itulah Konvensi inilah yang paling komprehensif dibandingkan dengan konvensi-konvensi lainnya.³⁶

Pasal 2, ayat 3 dan 4, Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1979, tentang Kesejahteraan Anak berbunyi sebagai berikut : “Anak berhak atas *pemeliharaan dan perlindungan*, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan. Anak berhak atas *perlindungan-perlindungan* terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar”. Kedua ayat ini dengan jelas menyatakan dan mendorong perlu adanya perlindungan anak dalam rangka mengusahakan kesejahteraan anak dan perlakuan yang adil terhadap anak.³⁷

³⁶M. Ghufuran H. Kordi K., *Hak dan Perlindungan Anak* (Jakarta : PT.Perca, 2010), h. 17.

³⁷Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak : Kumpulan Karangan* (Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer, 2004), h. 17.

Yang mengusahakan perlindungan anak (kesejahteraan anak) adalah *pemerintah dan atau masyarakat* (pasal 11, ayat 2, UU RI No. 4 tahun 1979), tentang Kesejahteraan Anak. *Jadi yang harus mengusahakan perlindungan anak, adalah setiap anggota masyarakat sesuai dengan kemampuannya dengan berbagai macam usaha dalam situasi dan kondisi tertentu* dapat dikatakan setiap warga negara, anggota masyarakat ikut serta bertanggung jawab terhadap dilaksanakannya perlindungan demi kesejahteraan anak, orang tua, masyarakat dan bangsa. Oleh karena kebahagiaan anak merupakan pula kebahagiaan orang tua, kebahagiaan yang dilindungi adalah kebahagiaan yang melindungi. Dengan tidak adanya keresahan pada anak karena Perlindungan Anak dilaksanakan dengan baik, maka orang tua juga tidak akan merasa resah. Kesejahteraan anak mempunyai pengaruh positif pada orang. Perlindungan Anak berpengaruh bagi anak dan orang tuanya serta pemerintahannya.

Kegiatan Perlindungan Anak merupakan suatu tindakan hukum yang membawa akibat hukum. Oleh sebab itu, perlu adanya jaminan hukum bagi kegiatan perlindungan anak tersebut. Kepastian hukumnya perlu diusahakan demi kelangsungan kegiatan perlindungan anak dan mencegah penyelewengan yang membawa akibat negatif yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan kegiatan perlindungan anak.

Prinsip-prinsip hak dan perlindungan anak mengacu pada Konvensi Hak Anak. Di dalam Undang-Undang Perlindungan Anak (UU RI No. 23/2002) disebutkan bahwa, penyelenggaraan perlindungan anak berasaskan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945 serta prinsip-prinsip Konvensi Hak-Hak Anak, yang meliputi (a) non-diskriminasi, (b) kepentingan terbaik bagi anak, (c) hak untuk hidup,

kelangsungan hidup, dan perkembangan; serta (d) penghargaan terhadap anak. Dalam perlindungan anak prinsip-prinsip ini sangat penting yang harus dijadikan pedoman bagi semua pihak dalam perlindungan anak.³⁸

Menyangkut prinsip perkembangan anak, pasal-pasal dalam Konvensi Hak Anak yang perlu diperhatikan adalah pasal 26 dan pasal 27 terkait perkembangan fisik, pasal 28 dan 29 terkait perkembangan mental, terutama pendidikan, termasuk pendidikan bagi anak penyandang cacat (pasal 23); pasal 14 terkait perkembangan moral dan spiritual; pasal 12, 13, dan pasal 17 terkait perkembangan sosial, terutama menyangkut hak anak untuk memperoleh informasi, menyatakan pendapat dan berserikat; pasal 30 dan pasal 31 terkait perkembangan secara budaya.

Komite Hak Anak PBB menyatakan bahwa Pasal 12 merupakan prinsip fundamental yang berhubungan dengan seluruh aspek pelaksanaan dan interpretasi atas pasal-pasal lain dari Konvensi. Dengan kata lain, setiap pandangan anak perlu diperhatikan dalam setiap pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan dan perkembangan anak.³⁹

Perlindungan anak diusahakan oleh setiap orang, hal ini dmuat dalam Undang-Undang tentang Perlindungan Anak

Pasal 20

Negara, pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak.

³⁸Chandra Gautama, *Konvensi Hak Anak : Panduan Bagi Jurnalis* (Jakarta : LSP-The Asia Foundation-UNICEF, 2000), h. 12.

³⁹Chandra Gautama, *Konvensi Hak Anak : Panduan Bagi Jurnalis*, h. 15.

Perlindungan anak diusahakan oleh setiap anggota masyarakat sesuai dengan kemampuannya dengan berbagai macam usaha dalam situasi dan kondisi tertentu. Setiap warga negara ikut bertanggung jawab terhadap dilaksanakannya perlindungan anak demi kesejahteraan anak. Tidak ada keresahan pada anak, karena perlindungan anak dilaksanakan dengan baik, anak menjadi sejahtera. Kesejahteraan anak mempunyai pengaruh positif terhadap orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Koordinasi kerjasama kegiatan perlindungan anak perlu dilakukan dalam rangka menjaga keseimbangan kegiatan perlindungan anak secara keseluruhan.

a. Tanggung Jawab Pemerintah dan Negara

Tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah dan negara dimuat dalam Undang-Undang tentang Perlindungan Anak pada pasal-pasal sebagai berikut :

Pasal 21

- (1) Negara, pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban dan bertanggung jawab menghormati dan menjamin hak asasi setiap anak tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum anak, urutan kelahiran anak, dan kondisi fisik dan/atau mental.

Pasal 22

Negara, pemerintah dan pemerintah daerah berkewajiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana, prasarana, dan ketersediaan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan perlindungan anak.

Pasal 23

- (1) Negara, pemerintah dan pemerintah daerah menjamin perlindungan, pemeliharaan, dan kesejahteraan anak dengan memperhatikan hak dan

kewajiban orang tua, wali atau orang lain yang secara hukum bertanggung jawab terhadap anak.

- (2) Negara, pemerintah dan pemerintah daerah mengawasi penyelenggaraan perlindungan anak.

Pasal 24

Negara, pemerintah dan pemerintah daerah menjamin anak untuk mempergunakan haknya dalam menyampaikan pendapat sesuai dengan usaha dan tingkat kecerdasan anak.

b. Tanggung Jawab Orang Tua dan Keluarga

Tanggung jawab orang tua dan keluarga dimuat dalam Undang-Undang tentang Perlindungan Anak Pasal 26;

- (1) Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk :

- a) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak;
- b) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
- c) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak; dan
- d) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

- (2) Dalam hal orang tua tidak ada atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat beralih kepada keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Tanggung Jawab Masyarakat

Tanggung jawab masyarakat dimuat dalam Pasal 25;

- (1) Kewajiban dan tanggung jawab masyarakat terhadap perlindungan anak dilaksanakan melalui kegiatan peran masyarakat dalam penyelenggaraan perlindungan anak.
- (2) Kewajiban dan tanggung jawab masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan melibatkan organisasi kemasyarakatan, akademisi dan pemerhati anak.⁴⁰

Asas-asas perlindungan anak dimuat dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 yang telah diubah oleh Undang-Undang No. 34 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 2. Penyelenggaraan perlindungan anak berasaskan Pancasila dan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta prinsip-prinsip dasar Konvensi Hak Anak, meliputi;

1. Non diskriminasi;
2. Kepentingan terbaik bagi anak;
3. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan; dan
4. Penghargaan terhadap pendapat anak.

Penjelasan Undang-Undang Perlindungan Anak Pasal 2 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kepentingan yang terbaik bagi anak adalah dalam semua tindakan yang menyangkut anak yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, badan legislatif, dan badan yudikatif, maka kepentingan yang terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan utama. Yang dimaksud dengan asas hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan adalah hak asasi yang paling mendasar bagi anak yang dilindungi oleh negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, orang tua.

⁴⁰ Abintoro Prakoso, *Hukum Perlindungan Anak*, h. 15-21.

Undang-Undang No. 3 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, Bagian Kesepuluh mengatur tentang hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan anak, pada :

Pasal 52

- (1) Setiap anak berhak atas perlindungan oleh orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara.
- (2) Hak anak adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingannya hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum bahkan sejak dalam kandungan.

Pasal 53

- (1) Setiap anak sejak dalam kandungan berhak untuk hidup, mempertahankan hidup, dan meningkatkan taraf kehidupannya.

Undang-Undang No. 9 tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum, mengatur tentang penghargaan pendapat anak pada:

Pasal 1

1. Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 12

1. Setiap warga negara, secara perorangan atau kelompok, bebas menyampaikan pendapat sebagai perwujudan hak dan tanggung jawab berdemokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴¹

⁴¹ Abintoro Prakoso, *Hukum Perlindungan Anak*, h. 49.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Sosiologis.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kantor Dinas Sosial kota Makassar serta dua Kecamatan yaitu Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini, kota Makassar.

B. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis dan syari'i. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan terhadap gejala sosial yang timbul di masyarakat.. Sedangkan pendekatan syari'i adalah pendekatan hukum (syari'i), yakni menjelaskan hukum yang berhubungan dengan hukum islam serta pendekatan yang dilakukan dengan jalan mempelajari dan menelaah ayat al-Qur'an berkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dalam melakukan penelitian di lapangan yang dilakukan di kota Makassar dengan cara-cara seperti *interview*, yaitu

berarti kegiatan terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan wawancara pada informan penelitian untuk memperoleh keterangan yang lebih jelas mengenai Tinjauan Yuridis terhadap Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Anak Remaja Penghisap Lem di Kota Makassar).

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah teknik untuk mencari bahan-bahan atau data-data yang bersifat sekunder yaitu data yang erat hubungannya dengan bahan primer dan dapat dipakai untuk menganalisa permasalahan. Data sekunder dikumpulkan melalui *Library research* dengan jalan menelaah buku-buku, peraturan perundang-undangan dan publikasi lainnya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Metode ini menggunakan dua kutipan sebagai berikut:

1. Kutipan Langsung

Penulis langsung mengutip pendapat atau tulisan orang lain secara langsung sesuai dengan aslinya, tanpa sedikitpun merubah susunan redaksinya.

2. Kutipan Tidak Langsung

Penulis mengutip pendapat orang lain dengan cara memformulasikan ke dalam susunan redaksi yang baru, tanpa sedikitpun merubah susunan redaksinya, mengutip pendapat orang lain dengan cara meringkasnya tetapi inti dari pendapat tersebut tetap sama.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatapapan langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan.¹ Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini karena dianggap lebih efektif dalam memperoleh data.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen bisa berbentuk tulisan (peraturan dan keputusan), gambar atau karya-karya yang momental yang bersangkutan dengan penelitian ini.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.² Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai Tinjauan Yuridis terhadap Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan (Anak Studi Kasus Anak Remaja Penghisap Lem di Kota Makassar).

¹Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2002), h. 143.

²Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan peneliti yang selanjutnya terjun lapangan. Adapun alat-alat yang harus disiapkan oleh peneliti untuk meneliti adalah sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dari informan yang berupa daftar pertanyaan.

b. Buku catatan dan pulpen

Buku catatan dan pulpen yaitu alat yang berfungsi untuk mencatat dan menulis semua percakapan dengan sumber data.

c. Kamera

Kamera yaitu alat yang berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Editing* data

Editing data adalah pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui *relevansi* (hubungan) dan keabsahan data yang akan dideskripsikan

dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keragu-raguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

2. *Coding* data

Coding data adalah penyesuaian data yang diperoleh dalam melakukan penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode-kode tertentu pada setiap data tersebut.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan menguraikan data dan memecahkan masalah yang berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kembali.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga lokasi penelitian yaitu :

1. Dinas Sosial Kota Makassar

Dinas Sosial Kota Makassar yang sebelumnya adalah Kantor Departemen Sosial Kota Makassar didirikan berdasarkan Keputusan Presiden No. 44 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Organisasi Departemen dan Keputusan Presiden No. 45 Tahun 1974 tentang Susunan Organisasi beserta lampiran-lampirannya sebagaimana beberapa kali dirubah, terakhir dengan Keputusan Presiden No. 49 Tahun 1983.

Khusus di Indonesia Timur didirikan Departemen Sosial Daerah Sulawesi Selatan yang kemudian berubah menjadi Jawatan Sosial lalu dirubah lagi menjadi Kantor Departemen Sosial berdasarkan keputusan Menteri Sosial RI No. 16 Tahun 1984 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Departemen Sosial di Provinsi maupun di Kabupaten/Kotamadya. Dan akhirnya menjadi Dinas Sosial Kota Makassar pada tanggal 10 April 2000 yang ditanda tangani dengan Pengangkatan dan Pelantikan Kepala Dinas Sosial Kota Makassar berdasarkan Keputusan Walikota Makassar Nomor : 821.22:24.2000 tanggal 8 Maret 2000.

Dinas Sosial Kota Makassar terletak di Jl. A.R. Hakim No. 50 Makassar, Kelurahan Ujung Pandang Baru, Kecamatan Tallo Kota Makassar berada pada tanah seluas 499 m² dengan bangunan fisik gedung berlantai 2 dan berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Kecamatan Tallo
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Perumahan Rakyat

- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ujung Pandang Baru
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan Rakyat

2. Kantor Kecamatan Tamalate

Kecamatan Tamalate merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar yang berbatasan di sebelah utara dengan Kecamatan Mamajang, di sebelah timur Kabupaten Gowa, di sebelah selatan Kabupaten Takalar dan di sebelah barat dengan Selat Makassar.

Sebanyak 3 Kelurahan di Kecamatan Tamalate merupakan daerah pantai dan 7 Kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi di bawah 500 meter dari permukaan laut.

Kecamatan Tamalate terdiri dari 10 Kelurahan diantaranya Kelurahan Barombong, Kelurahan Tanjung Merdeka, Kelurahan Maccini Sombala, Kelurahan Balang Baru, Kelurahan Jongaya, kelurahan Bungaya, Kelurahan Pa'baeng-baeng, Kelurahan Mannuruki, Kelurahan Parang Tambung, Kelurahan Mangasa, dengan luas wilayah 20,21 km². Dari luas wilayah tersebut tercatat bahwa Kelurahan Barombong memiliki wilayah terluas yaitu 7,34 km², terluas kedua adalah Kelurahan Tanjung Merdeka dengan luas wilayah 3,37 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Bungaya yaitu 0,29 km².

Menurut jaraknya, letak masing-masing Kelurahan ke ibukota Kecamatan bervariasi antara 1-2 km (Maccini Sombala dan Balang Baru), antara 3-4 km (Jongaya dan Parang Tambung), Kelurahan lainnya berjarak 5-10 km.

3. Kecamatan Rappocini

Kecamatan Rappocini merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar yang berbatasan dengan Kecamatan Panakukang di sebelah utara, Kecamatan panakukang dan Kabupaten Gowa di Sebelah timur, Kecamatan Tamalanrea di sebelah selatan dan Kecamatan Mamajang dan Kecamatan Makassar di sebelah barat.

Kecamatan Rappocini merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian antara permukaan laut. Menurut jaraknya, letak masing-masing Kelurahan ke Kecamatan berkisar 1 km sampai dengan jarak 5-10 km.

Kecamatan Rappocini terdiri dari 10 Kelurahan diantaranya Kelurahan Gunung Sari, Kelurahan Karunrung, Kelurahan Mappala, Kelurahan Kassi-Kassi, Kelurahan Bonto Makkio, Kelurahan Tidung, Kelurahan Banta-bantaeng, Kelurahan Buakana, Kelurahan Rappocini, dan Kelurahan Ballaparang, dengan luas wilayah 9,23 km². Dari luas wilayah tersebut, Kelurahan Gunung Sari memiliki wilayah terluas yaitu 2,31 km², terluas kedua adalah Kelurahan Karunrung dengan luas wilayah 1,52 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Bonto Makkio yaitu 0,20 km².

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Maraknya Anak Remaja Menghisap Lem di Kota Makassar

Anak dan remaja yang mempunyai perilaku delinkuen, memang sangat memprihatinkan dan merisaukan, namun demikian mereka tidak bisa diabaikan begitu saja, tetapi justru sebaliknya mereka harus diberikan perhatian penuh yang

khusus, karena bagaimanapun dia adalah manusia, yang sebenarnya dapat dididik untuk menjadi baik.

Pada masa inilah anak remaja merupakan kelompok yang paling rawan berkaitan dengan penyalahgunaan Narkoba, salah satunya yaitu penyalahgunaan lem (inhalen). Kenakalan anak remaja pada akhir-akhir ini yang paling marak adalah anak remaja menghisap lem terkhususnya di kota Makassar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi anak remaja menghisap lem antara lain :

1. Faktor Internal

Ketika usia mencapai dan/atau mendekati masa remaja, banyak perubahan yang terjadi pada anak remaja. Perubahan secara fisik jelas sangat terlihat dari bertambah tinggi dan berat badannya. Selain itu diikuti oleh perubahan emosi, sikap, dan perilaku yang dipengaruhi oleh perkembangan kejiwaan anak remaja. Pada masa ini anak remaja akan merasakan ketidakpuasan dan ketidakpastian, disatu sisi merasa sudah bukan anak-anak lagi, akan tetapi juga belum bisa menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa karena tergolong masih muda dan masih kurang berpengalaman.

Pada masa ini, seorang anak remaja lebih senang bergaul dengan teman-teman sebayanya di dalam lingkungannya dan mulai untuk mencari identitas dirinya. Rasa ingin tahu, mempunyai motivasi yang tinggi dan suka coba-coba, tidak mengerti dan tidak memahami resiko yang disebabkan oleh kurang pengalaman dan penalaran sehingga terjebak kepada apa yang disebut dengan menghisap lem atau penyalahgunaan lem.

Penyalahgunaan lem dipengaruhi oleh keadaan mental, fisik, dan psikologis seorang anak remaja. Kondisi mental seperti gangguan kepribadian dan depresi dapat mendorong kecenderungan seorang anak remaja untuk menyalahgunakan lem.

a. Pengetahuan yang mendorong anak remaja untuk memulai menghisap lem sampai mengalami ketergantungan menghisap lem

Awalnya anak remaja memulai menghisap lem karena merasa pusing, stres dan bosan, selain itu anak remaja juga biasanya merasa kesepian atau hanya sekedar ingin coba-coba saja untuk mencari reputasi sehingga terjerumus dalam perilaku menghisap lem. Banyak anak remaja yang berpendapat bahwa menghisap lem adalah gaya trend sehingga tidak canggung untuk mencoba sampai ketagihan menghisap lem.

Adanya cara pandang yang keliru itulah sehingga menghalalkan segala tindakannya dengan mengemukakan alasan-alasan yang tidak wajar. Mengabaikan norma atau peraturan yang ada dan membenarkan dirinya atas perbuatannya yang salah itu berdasarkan alasan-alasan yang dibuat sekehendak hatinya.

Selain itu anak remaja ada yang mengetahui dampak dari menghisap lem dan ada juga yang tidak tahu sama sekali, namun hal tersebut tidak pernah mengurungkan niat anak remaja untuk menghisap lem karena yang mereka ketahui bahwa ketika menghisap lem akan merasakan sensasi yang memabukkan.

Sensasi yang didapatkan dari menghisap lem seperti melayang-layang dan berhalusinasi membuat anak remaja untuk susah berhenti dari menghisap lem dan ingin terus menerus menghisap lem atau mengalami ketergantungan sehingga ketika kembali merasa pusing dan gelisah anak remaja terus menerus mencari lem untuk melanjutkan aktifitas menghisap lem.

b. Sikap yang mendorong anak remaja memulai menghisap lem sampai mengalami ketergantungan menghisap lem

Anak remaja biasanya terjerumus dalam menghisap lem karena meniru dan ikut-ikutan. Adapun lem yang paling sering digunakan yaitu lem fox yang berwarna kuning. Lem fox ini merupakan salah satu jenis lem yang mengandung zat inhalen yaitu zat yang mengandung bahan-bahan kimia yang bertindak sebagai depresan. Depresan memperlambat sistem syaraf pusat, mempengaruhi koordinasi gerakan anggota badan dan konsentrasi pikiran, selain itu inhalen juga mempengaruhi otak dengan kecepatan dan kekuatan yang lebih besar dari zat lain, hal ini dapat mengakibatkan kerusakan fisik dan mental yang tidak dapat disembuhkan. Sama halnya dengan depresan lainnya, inhalen juga menyebabkan penggunaanya dalam kondisi kecanduan dan mengalami ketergantungan. Ketika pemakaian inhalen berlanjut selama beberapa waktu, si pemakai akan mengalami reaksi terhadap inhalen.

Cara anak remaja menghisap lem yaitu lem fox yang digunakan dituangkan atau dimasukkan kedalam kantong plastik, kantong plastik yang biasa digunakan yaitu kantong plastik gula pasir, setelah itu mereka mendekatkan lem yang sudah dituang ke dalam kantong plastik ke hidung kemudian dihisap atau menghirup uap lem tersebut, seperti yang dijelaskan salah satu informan berikut :

”biasanya lem dikeluarkan dari kalengnya, kemudian dikasih masuk ke dalam plastik yang pembungkus gula pasir itu, kalau sudah yah dihisap-hisap sampai merasa melayang-layang”¹

¹Riswandi (16 tahun), anak remaja, wawancara, Makassar, 24 Januari 2017.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam diri seorang anak remaja tadi, faktor lain yang mempengaruhi anak remaja untuk menyalahgunakan lem yaitu faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor teman sebaya, maupun faktor lingkungan sosial.

a. Peran keluarga yang mendorong anak remaja menghisap lem sampai mengalami ketergantungan menghisap lem

Salah satu faktor yang mempengaruhi anak remaja menghisap lem adalah keluarga. Keluarga merupakan peran yang sangat penting di dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Misalnya, anak dari sejak lahir diasuh oleh orang tua di dalam keluarga sehingga pertumbuhan dan perkembangan anaknya tidak akan terlepas dari apa yang disediakan dan diberikan oleh keluarganya.

Anak remaja biasanya kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya, salah satunya adalah karena orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya. Kondisi keluarga sosial seperti kendali orang tua, kendali orang tua yang dimaksud adalah kurangnya upaya kedua orang tua dalam menerapkan kedisiplinan pada anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang sudah dibuat sebelumnya. seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak terlalu memperhatikan kedisiplinan yang tegas di dalam rumah.

Selain itu biasanya juga orangtua kurang memperhatikan dengan siapa anaknya bergaul atau membiarkan anaknya bergaul dengan siapapun. Adapula orang tua yang sama sekali tidak mengetahui tentang menghisap lem yang kemudian tahu karena ada laporan dari orang yang mendapat anaknya menghisap lem.

Tidak hanya itu, orang tua yang biasa sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa bahwa anaknya merasa kesepian, ada juga anak yang merasa frustrasi karena

adanya masalah konflik dan perselisihan orang tua, sampai pada anak yang mengalami broken home sehingga memilih untuk terus menerus menghisap lem sampai ketergantungan.

Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak secara kejiwaan atau secara emosi tidak berkembang dengan baik. Pada saat anak mencapai usia remaja bila kurang rasa percaya diri, emosi masih labil ditambah lagi kurang mendapat pendidikan moral, tidak dapat berinteraksi dengan baik di dalam lingkungannya. Sosialisasi norma-norma agama kurang, maka anak remaja akan mengalami frustrasi. Akibatnya anak remaja tidak puas terhadap keadaan dirinya dan lingkungannya.

b. Teman sebaya

Teman sebaya merupakan faktor yang paling menonjol dalam perilaku anak remaja menghisap lem, baik itu teman akrab, teman sekolah, maupun teman bermain. Mereka mempunyai pengaruh besar bagi anak remaja, mereka merasa dekat satu sama lain dan membentuk kelompok, mereka akan merasa mempunyai rasa yang senasib, sepenanggungan, dan rasa solidaritas mereka tinggi. Dengan hal itu mereka akan mudah melakukan hal-hal yang dianggap menyenangkan, mereka tidak memikirkan baik buruknya, tetapi yang mereka pikirkan adalah hal itu menyenangkan atau tidak.

Salah satu hal yang saat ini sangat marak dilakukan oleh anak remaja adalah menghisap lem. Teman inilah yang memperkenalkan aktifitas menghisap lem tersebut, meskipun awalnya tidak ingin menghisap lem namun pada akhirnya terjerumus karena adanya ajakan, bujukan serta paksaan dari teman untuk mencoba menghisap lem. Tekanan dari teman sebaya sering menjadi sumber penyebab

terjadinya penyalahgunaan lem dengan cara dihisap dari teman yang satu ke teman yang lain.

Pada umumnya, perilaku dalam bentuk rayuan/godaan sering dialami anak remaja jika berada bersama dengan teman sebaya. Rasa persaudaraan atau pertemanan yang kuat membuat mereka sulit menghindar dari bujukan teman/kelompok sebayanya.

Terkadang jalan keluar dari masalah yang dihadapi bukannya menyelesaikan masalah tetapi hanya menghilangkan masalah untuk sementara waktu, bahkan dapat menambah masalah yang baru, diantaranya muncullah perilaku-perilaku menyimpang seperti ikut-ikutan coba-coba untuk menghisap lem.

Hubungan anak remaja dengan teman sebayanya yang tidak terjerumus dalam perilaku menghisap lem baik-baik saja, namun ada juga yang menghindari dan ada juga yang ikut terjerumus karena teman sendiri yang mengajak untuk menghisap lem dan mempererat tali pertemanan.

c. Faktor Lingkungan Sosial

Dimasa remaja seseorang lazim mempunyai sifat ingin tahun segala sesuatu dan ingin mencoba sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Bentuk rasa ingin tahun dan ingin mencoba itu misalnya dengan menghisap lem. Selain itu ungkapan rasa kasih sayang orangtua terhadap anaknya seperti memberikan uang saku yang berlebihan, bisa jadi uang saku yang diberikan disalahgunakan untuk membeli sebuah lem fox untuk dihisap dan untuk memuaskan rasa keingintahuannya.

Adapun nilai yang tergantung mengenai masalah sosial ini bahwa anak remaja menghisap lem berdasarkan dua nilai, yaitu kebebasan dan pengakuan. Karena keberadaan mereka yang cenderung diremehkan dan dianggap mengganggu. Mereka

berusaha mencari kekuasaan diri, mungkin kebebasan yang telah terbatas oleh kemiskinan dan peran hidup anak remaja memilih lem sebagai solusi menghilangkan stres dan tekanan hidup. Selain dari kedua nilai tersebut yang terpenting dan yang paling utama yaitu perlunya nilai-nilai keagamaan yang harus ditanamkan dengan baik sehingga anak remaja tersebut tidak terjerumus.

Berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa tokoh masyarakat yang berkecimpun dalam pemerintahan kota Makassar yaitu ”faktor yang mempengaruhi anak menjadi nakal misalnya menghisap lem itu biasanya dari didikan orangtua, pergaulan, dan perkembangan zaman istilahnya kalau tidak menghisap lem tidak bisa dikatakan anak gaul”.²

Kemudian disambung oleh salah satu temannya juga yang merupakan tokoh masyarakat yang berada di lokasi saat itu “kalau menurut saya, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi anak remaja menghisap lem yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti lingkungan, namun yang paling dominan mempengaruhi anak remaja menghisap lem adalah faktor eksternal tadi karena lebih mempengaruhi psikologis anak remaja tersebut.”³

Dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi seorang anak remaja menghisap lem sebagai berikut :

1. Keingintahuan atau ingin coba-coba

Memang pada dasarnya prinsip seorang manusia rasa keingintahuannya sangat tinggi dan ingin selalu mencoba-coba hal yang baru, apalagi lem sangat

²Syarifuddin AP (50 tahun), PNS Pemkot, wawancara, Makassar, 20 Januari 2017.

³Sutrisno (50 tahun), PNS/Guru, wawancara, Makassar, 20 Januari 2017.

mudah didapatkan dengan harga yang murah dan keberadaan lem legal atau diperjual belikan secara bebas, selain itu lem juga bisa diperoleh dari teman-teman pergaulannya.

2. Tekanan dari teman

Dalam pergaulan sehari-hari khususnya pada generas muda, loyalitas terhadap teman-temannya sangat tinggi, sehingga apabila tidak melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan teman-temannya dianggap tidak toleran, dianggap tidak menghargai temannya, dianggap tidak solid dan tidak bersahabat. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan berikut :

”biasa dipaksa sama teman, kalau tidak menghisap lem tidak dianggap sebagai teman, katanya tidak menghargai pertemanan itu. Jadi yah saya ikut-ikut saja sama teman-teman”.⁴

3. Mengurangi perasaan yang tidak enak

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa wawancara dari anak remaja yang pernah menyalahgunakan lem. Bahwa ketika menghisap lem perasaan akan menjadi tenang, bahagia, gembira, merasa terbang, sehingga hidupnya akan meerasa lebih nikmat, dan melupakan masalah yang sedang dihadapinya.

4. Keluarga yang tidak stabil

Pada umumnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa umumnya generasi muda yang menyalahgunakan lem atau menghisap lem mempunyai latar belakang orang tua yang tidak harmonis atau hubungan antara anak dan orang tua sedang tidak baik-baik saja.

⁴Rahmat (14 tahun), anak remaja, wawancara, Makassar, 24 Januari 2017.

C. Upaya Penegak Huku Dalam Menangani Maraknya Kasus Anak Remaja Menghisap Lem di Kota Makassar

Kita ketahui bahwa akhir-akhir ini sangat marak anak remaja menghisap lem, baik itu karena faktor internal maupun faktor eksternal. Namun yang paling dominan adalah faktor eksternal. Kebanyakan yang melakukan hisap lem adalah anak jalanan ataupun anak-anak remaja yang nakal.

Berdasarkan data yang diambil dari hasil patroli yang terjaring oleh kantor Dinas Sosial Kota Makassar pada tahun 2014-2016 anak remaja yang menyalahgunakan Napza termasuk di dalamnya penyalahgunaan lem yaitu sebagai berikut :

TABEL
ANAK REMAJA YANG MENYALAHGUNAKAN NAPZA

N O	TAHUN	JENIS KELAMIN		BULAN											
		L	P	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUS	SEPT	OKT	NOV	DES
1	2014	9												4	5
2	2015	20							2	3	4	4	4		3
3	2016	94	16	3	2	15	4	10	6	15	6	4	12	9	24

Sumber : Kantor Dinas Sosial Kota Makassar

Berdasarkan data yang diambil dari hasil patroli yang terjaring oleh kantor Dinas Sosial Kota Makassar pada tahun 2014-2016 anak remaja yang menyalahgunakan Napza termasuk di dalamnya penyalahgunaan lem sebagaimana tertera pada kolom tersebut yaitu sebagai berikut :

2014 sebanyak 9 orang dengan keterangan pada bulan November sebanyak 4 orang dan bulan Desember sebanyak 5 orang. Dari ke 9 orang ini semuanya adalah laki-laki.

2015 sebanyak 20 orang dengan keterangan pada bulan Juni sebanyak 2 orang, bulan Juli 3 orang, bulan Agustus 4 orang, bulan September 4 orang, bulan Oktober 4 orang, dan bulan Desember 3 orang. Dari ke 20 orang ini semuanya adalah laki-laki.

Dan pada tahun 2016 sebanyak 110 orang dengan keterangan pada bulan Januari 3 orang, bulan Februari 2 orang, bulan Maret 15 orang, bulan April 4 orang, bulan Mei 10 orang, bulan Juni 6 orang, bulan Juli 15 orang, bulan Agustus 6 orang, bulan September 4 orang, bulan Oktober 12 orang, bulan November 9 orang, dan bulan Desember 24 orang. Dari ke 110 orang ini, 94 orang adalah pengguna dengan jenis kelamin laki-laki dan 16 orang adalah pengguna dengan jenis kelamin perempuan.

Dalam menanggulangi anak remaja penghisap lem, aparat penegak hukum/pemerintah di Kota Makassar telah melakukan beberapa tindakan yaitu upaya preventif, represif dan kuratif. Usaha-usaha pencegahan yang dilakukan oleh aparat penegak hukum/pemerintah dilaksanakan oleh pihak Kantor Dinas Sosial Kota Makassar. Dalam menjalankan tugasnya sebagai aparat penegak hukum/pemerintah kota, pihak dari Dinas Sosial Kota Makassar didasarkan pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang ada.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Kota Makassar adalah dengan cara :

1. Melakukan Sosialisasi kepada masyarakat baik ditingkat Kelurahan, Kecamatan, Media Sosial, Media Elektronik, maupun audio.
2. Pemerintah Dinas Sosial berharap peran aktif dari orangtua anak remaja, karena orangtua berperan sangat penting dalam perkembangan dan pergaulan anak .
3. Pemerintah Dinas Sosial Kota Makassar bekerja sama dengan lembaga-lembaga seperti Doloks yang beralamat di Tamalanrea dan YKP2N (Yayasan Kelompok Penyalahgunaan Pengguna Narkoba) yang ber alamat di Jl. Faisal 12 Makassar. Lembaga tersebut adalah lembaga rehabilitasi bagi orang yang menggunakan Napza.
4. Selanjutnya akan lebih mengembangkan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait, misalnya dengan Kantor Dinas Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan Kota Makassar.

Selain itu saat ini pihak Dinas Sosial Kota Makassar telah gencar-gencarnya dalam melakukan patroli dan penertiban terhadap anak remaja penghisap lem yaitu dilakukan dua kali dalam sehari, biasanya siang dan malam.⁵

Apabila pihak Dinas Sosial Kota Makassar mendapat laporan dari warga yang mendapati anak remaja menghisap lem, pihak Dinas Sosial langsung terjun ke alamat yang diberikan oleh warga yang melapor tersebut.

Atau ketika pihak Dinas Sosial dalam melaksanakan patroli mendapati anak remaja yang menghisap lem, tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

⁵Kamil Ridwan (49 tahun, Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kantor Dinas Sosial Kota Makassar, *wawancara*, Makassar, 25 Januari 2017.

- a. Anak remaja yang didapati sedang menghisap lem atau yang ditertibkan oleh pihak Dinas Sosial dibawa ke kantor Dinas Sosial
- b. Setelah berada di Kantor Dinas Sosial anak remaja tersebut di assesmen dan didata oleh pekerja sosial
- c. Kemudian setelah diassesmen dan didata oleh pekerja sosial, pekerja sosial membuat Surat Pernyataan untuk anak remaja yang menghisap lem dan untuk orangtua anak remaja tersebut. Selain itu pekerja sosial juga membuat surat rujukan ke panti rehabilitasi narkoba YKP2N di jl. Faisal 2 untuk merehabilitasi anak remaja penghisap lem.
- d. YKP2N (Yasayasn Kelompok Penyalahgunaan Pengguna Narkoba) berperan untuk merehabilitasi dan membina anak remaja penghisap lem yang biasanya dilakukan selama 6 bulan atau tergantung dari seberapa parah penyalahgunaan yang dilakukan oleh anak penghisap lem tersebut, sehingga bisa terhindar dari lem dan obat-obat terlarang.

Dalam menangani maraknya anak remaja penghisap lem pemerintah Dinas Sosial Kota Makassar pada saat patroli bekerjasama atau ada gabungan dari pihak SatPol PP (Satuan Polisi Pamong Praja), pihak Kepolisian maupun Polrestabes.

Dinas Sosial Kota Makassar dalam hal penanganan atau penertiban anak remaja penghisap lem cukup maksimal karena bisa langsung tertangani. Kerja Pemerintah Dinas Sosial beracu pada aturan yang berlaku yaitu berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Makassar No. 2 tahun 2008 tentang Penanganan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis dan pengamen yang mulai disosialisasikan sejak tahun 2009-2010.

Lem memang mudah didapatkan, dijual legal atau bebas dan murah. Tetapi apabila disalahgunakan akan membawa dampak negatif dan membahayakan bagi penggunaanya terutama anak remaja. Untuk penyalahgunaan lem diperlukan upaya pencegahan dan penanggulangan, di bawah ini beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua yang berperan sangat penting dalam perkembangan anaknya yaitu :

- 1) Mendidik anak remaja sedini mungkin dengan pendidikan akhlak yang mantap. Selain itu orangtua harus menerangkan berbagai kewajiban dan larangan yang harus di jauhi. Termasuk di dalamnya penjelasan tentang hukum dan bahaya penyalahgunaan lem.
- 2) Sejak dini, orangtua harus tanamkan pada anak dan memberikan perhatian serta kasih sayang yang sewajarnya pada anak.
- 3) Orangtua haru mendidik anak-anaknya dengan pola asuh yang membuatnya kelak mempunyai kepribadian mandiri, tegar, tidak mudah terpengaruh, dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.
- 4) Orangtua harus mengamati perkembangan anak sehari-hari
- 5) Dalam pergaulan anak, sebagai orangtua harus banyak mengetahui teman pergaulan anak, dan sebaiknya orangtua juga harus kenal dengan orangtua mereka.
- 6) Orangtua harus lebih aktif dalam mengawasi, mendidik dan menjaga anak-anaknya dalam melakukan aktifitas di luar rumah khususnya pergaulan bebas.
- 7) Orangtua membatasi uang saku anaknya agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak baik untuk anaknya.

Penyalahgunaan lem memang tidak dimuat dalam Undang-Undang Narkoba dan Psikotropika, namun perlu diketahui bahwa zat yang terdapat dalam lem sudah termasuk jenis bahan yang berbahaya dan sudah termasuk dalam zat adiktif.

Karena kebanyakan yang menghisap lem adalah anak remaja, tindakan pemerintah yang saat ini gencar dilakukan adalah rehabilitasi dan pembinaan terhadap penghisap lem tersebut. Pemerintah kota Makassar sudah semaksimal mungkin dalam menangani maraknya anak remaja menghisap lem seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

a) Upaya pencegahan anak remaja penghisap lem

1. Mencegah secara dini mungkin agar seorang anak remaja tidak terlibat melakukan hisap lem
2. Anak remaja yang telah terlibat penyalahgunaan lem mendapatkan perhatian, serta perawatan atau terapi sehingga tidak menghisap lem lagi.
3. Upaya yang dilakukan terhadap seorang anak remaja yang sudah sadar dan berhenti menyalahgunakan lem, agar supaya selama-lamanya berhenti.

b) Upaya penanggulangan anak remaja penghisap lem

1. Penegakan hukum dengan mengadakan sosialisasi-sosialisasi baik ditingkat kecamatan, kelurahan, maupun RT atau RW.
2. Perawatan medis, agar anak remaja tidak kambuh lagi untuk melakukan hisap lem. Dalam hal ini diperlukan peran keluarga.
3. Adanya tempat-temat rehabilitasi yang telah disediakan, sehingga apabila seorang anak remaja didapat menghisap lem dan positif memang menghisap lem akan direhabilitasi terlebih dahulu.

Pihak Pemerintah Dinas Sosial Makassar juga beracu pada peraturan perundang-undangan, di mana Perlindungan terhadap hak-hak anak diatur dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2014 atas Perubahan Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Perlindungan anak yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Pasal 1 UU RI No. 35 Th. 2014). Di dalam undang-undang ini juga datur bagaimana negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak.

D. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Anak Remaja yang Menyalahgunakan Lem

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber utama ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw., sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan kaum muslim. Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama dan hadis sebagai sumber kedua mengandung pokok-pokok ajaran serta petunjuk yang harus dipahami secara sistematis disertai upaya kongkrit dalam rangka memberi pemahaman yang baik dan benar sehingga syariat yang dikandung tidak bergeser dari tujuan yang dikehendaki.

Syariat Islam bernilai universal dan merupakan rahmat Allah bagi semesta alam. Kehidupan manusia selalu berkembang sejalan dengan perkembangan kemampuannya meningkatkan realisasi fungsinya sebagai khalifah di bumi. Rahmat Allah yang berwujud agama Islam yang telah disempurnakan, yang diwahyukan kepada Nabi terkahir Muhammad saw., memberikan pedoman hidup yang bersifat menyeluruh, meliputi bidang akidah, ibadah, akhlak dan muamalah kemasyarakatan.

Ajaran agama Islam juga berisi hal-hal yang diwajibkan dan yang dilarang. Bahkan Islam menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk.⁶

Bila diteliti semua suruhan dan larangan Allah dalam al-Qur'an, begitu pula suruhan dan larangan Nabi dalam Sunnah yang terumuskan dalam fikhi, akan terlihat bahwa semuanya mempunyai tujuan tertentu dan tidak ada yang sia-sia. Semuanya mempunyai hikmah yang mendalam, yaitu sebagai rahmat bagi umat manusia.⁷ Dalam kasus penyalahgunaan lem, erat kaitannya dengan pemeliharaan akal sehat. Karena kita ketahui bahwa ketika menghisap lem seseorang akan kehilangan akal sehatnya dan kerusakan organ tubuhnya. Akal merupakan unsur terpenting bagi manusia setelah jiwanya. Oleh sebab itu ketika manusia kehilangan akal sehatnya maka derajatnya akan jatuh samaseperti hewan.

Meskipun lem belum terdapa pada masa Nabi, namun secara umum permasalahan lem telah disinggung dalam hukum Islam tetapi tidak diatur secara jelas dan rinci. Dalam permasalahan ini lem akan dipersamakan dengan narkotika atau mengqiyaskan lem dalam masalah khamr, yang telah jelas hukumnya haram dalam agama Islam baik sedikit maupun banyak.

Segala sesuatu yang mengganggu akal pikiran dan mengeluarkannya dari tabiat aslinya sebagai salah satu unsur manusia yang bisa membedakan baik dan buruk adalah khamr, yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya hingga hari kiamat. Termasuk diantaranya adalah penyalahgunaan lem.

Manusia adalah makhluk Allah swt. ada dua hal yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Pertama Allah menjadikan dalam bentuk yang paling baik,

⁶Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implemntasinya Terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba* (Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 195

⁷Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid II* (Cet. I, Jakarta : Loqos Wacana Ilmu, 1999), h. 205.

dibandingkan dengan bentuk makhluk-makhluk lain dari berbagai makhluk lain. Akan tetapi bentuk yang indah itu tidak ada gunanya kalau tidak ada hal yang kedua yaitu akal. Jadi, akal paling penting dalam pandangan Islam, oleh karena itu Allah selalu memuji orang yang berakal.⁸

Memelihara aqal dalam peringkat daruriyyat yaitu kebutuhan yang harus ada dan harus dipenuhi untuk menunaikan kemaslahatan agama dan dunia. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, tidak akan tercapai kemaslahatan di dunia, bahkan terancam kerusakan dalam kehidupan. Di akhirat akan kehilangan kenikmatan dan akan merasakan kerugian yang jelas. Seperti diharamkan meminum minuman keras. Jika ketentuan ini tidak diindahkan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi aqal.

Pengaturan hukum maupun sanksi terhadap perbuatan penyalahgunaan lem secara khusus dalam Islam belum ada. Karena, lem merupakan bahasa dan permasalahan modern. Meskipun benda-benda terlarang seperti penyalahgunaan lem secara khusus dalam Islam belum ada sanksinya, namun benda-benda tersebut masuk dalam kategori khamr karena sama-sama dapat mengakibatkan terganggunya kerja syaraf dan dapat menyebabkan ketergantungan.

Para ulama fiqh sepakat bahwa orang yang meminum khamr atau sesuatu yang memabukkan, tanpa paksaan dari orang lain wajib dijatuhi hukuman. Hukuman bagi peminum khamr adalah had, jika ia mukallaf. Hukuman had berarti deraan atau siksaan dan rasa sakit yang ditimpakan pada anggota badan manusia yang melakukan tindak pidana atau pada kehormatan dan harta bendanya. Dalam penerapannya hukuman had merupakan hukuman pokok.

⁸Abdurrahman Misno Bambang Prawiro, "Maqashid Asy-Syariah (Tujuan Hukum Islam), *blog Majelis Penulis*. <http://majelispengulis.blogspot.co.id/2013/09/maqashid-asy-syariah-tujuan-hukum-islam.html> (3 Agustus 2017).

Mengenai hukum yang berhubungan dengan hukuman delik khamr ini, dijelaskan bahwa barang siapa yang meminum khamr yaitu minuman keras yang terbuat dari bahan-bahan baik berupa zat cair atau padat dengan ketentuan dapat mengakibatkan mabuk selain khamr, maka peminum khamr itu harus dihukum had, jika orang merdeka maka hukumannya 40 kali cambuk dan apabila peminumnya adalah budak (hamba sahaya) maka hukumannya adalah 20 kali cambuk. Boleh juga bagi hakim menambahkan hukuman menjadi 80 kali, hukuman tambahan ini sebagai hukuman yang bersifat mendidik supaya pelaku jera.

Dalam Islam memang dijelaskan mengenai hukuman bagi peminum khamar, namun tidak dijelaskan batas usia terhadap hukuman tersebut. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini lebih mengarah kepada anak remaja atau anak dibawah umur.

Dasar hukum pengharaman khamar atau sejenisnya seperti penyalahgunaan lem adalah al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw. Yang berbunyi :

1. QS al- Baqarah:2/ 219.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا

Terjemahnya :

mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya".⁹

Menurut Prof. M Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah mengatakan bahwa yang disebut *khamr* adalah segala sesuatu yang memabukkan, apapun bahan

⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Dua Sehati, 2012), h. 34.

mentahnya. Minuman yang berpotensi memabukkan bila diminum dengan kadar normal oleh seorang normal, minuman itu adalah khamr sehingga haram hukum meminumnya, baik diminum banyak maupun sedikit serta baik ketika ia diminum memabukkan secara faktual atau tidak. Jika demikian keharaman minuman keras bukan karena adanya bahan alkoholik pada minuman itu, akan tetapi adanya potensi memabukkan bila dimakan atau diminum oleh orang yang normal, bukan orang yang telah terbiasa meminumnya, maka ia adalah khamr. Ada pendapat yang tidak didukung banyak ulama, dikemukakan oleh kelompok ulama bermazhab Hanafi, mereka menilai bahwa khamr hanya minuman yang terbuat dari anggur. Adapun minuman lain, seperti yang terbuat dari kurma atau gandum dan lain-lain yang berpotensi memabukkan, ia tidak dinamai khamr, tetapi dinamai *nabidz*. Selanjutnya kelompok ulama ini berpendapat bahwa yang haram sedikit atau banyak adalah yang terbuat dari anggur, yakni *khamr*. Sedang *Nabidz* tidak haram kalau sedikit. Ia baru haram kalau banyak.

Ayat ini merupakan ayat kedua yang berbicara tentang minuman keras. Ayat pertama adalah firman-Nya : "*Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik*" (QS. An-Nahl [16]: 67). Ayat ini menegaskan bahwa korma dan anggur dapat menghasilkan dua hal yang berbeda, yaitu minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Jika demikian, minuman keras (memabukkan), baik yang terbuat dari anggur maupun kurma, bukanlah rezeki yang baik. Isyarat pertama ini telah mengundang sebagian umat Islam ketika itu untuk menjauhi minuman keras, walaupun belum secara tegas diharamkan. Adapun dalam ayat yang dibahas ini, isyarat kuat tentang keharamannya sudah lebih jelas, walau belum juga tegas. Jawaban yang mengatakan dosa keduanya lebih besar

daripada manfaatnya menunjukkan bahwa ia seharusnya dihindari karena sesuatu yang keburukannya lebih banyak daripada kebaikanannya adalah tercela, bahkan haram. Nanti dalam QS. an-Nisa [4]: 43, secara tegas Allah melarang mabuk tetapi itupun belum tuntas karena larangannya terbatas pada waktu-waktu menjelang shalat. Lalu, dalam QS. al-Maidah [5]: 90, turun larangan tegas, dan terakhir menyangkut minuman keras/*khamr* untuk sepanjang waktu. Demikianlah tahapan yang ditempuh al-Qur'an dalam mengharamkan minuman keras. Al-Qur'an memang menempuh pentahapan dalam menetapkan hukum-hukumnya yang berkaitan dengan tuntutan dan larangan mengerjakan sesuatu, berbeda dengan tuntutan dan larangan yang berkaitan dengan aqidah/kepercayaan. Dalam hal aqidah dan prinsip-prinsip moral, al-Qur'an tidak mengenal pentahapan. Sejak dini, al-Qur'an telah mengajarkan tauhid, kebenaran, hormat kepada orangtua, dan lain-lain.¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada nabinya untuk menjelaskan manfaat dan kemudharatannya kepada mereka agar hal tersebut menjadi pendahuluan untuk pengharamannya dan wajib menjauh kedua perbuatan tersebut secara total. Karena, seorang yang berakal akan lebih memilih sesuatu yang kemaslahatannya lebih besar.

2. QS al-Nisa/4: 43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ.....

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan....¹¹

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an Volume 1* (Cet. I., Jakarta : Lentera Hati, 2009), h. 564.

¹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. .85

Menurut Prof. M Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah mengatakan bahwa “*wahai orang-orang yang beriman, yakni yang membenarkan dengan hatinya apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, bermula dari mengesakan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, janganlah kamu mendekati shalat, yakni melaksanakannya atau tempat shalat, lebih-lebih melaksanakannya, sedang kamu dalam keadaan mabuk, yakni hilang atau berkurang kesadaranmu akibat minuman keras dan semacamnya, sebagaimana terjadi pada sementara rekan-rekan kamu yang mabuk sehingga membaca ayat-ayat al-Qur’an dalam shalat mereka dengan keliru dan tanpa sadar. Tetapi, hendaklah kamu melaksanakan shalat dengan khusyuk dan penuh kesadaran sehingga kamu mengetahui apa yang kamu ucapkan.*”

Kata (سكاري) *sukârâ*, yang di atas diterjemahkan dengan mabuk, adalah bentuk jamak dari *sukran*. Pada mulanya, kata ini berarti membendung. Air yang mengalir deras jika dibendung akan tertahan atau mencari tempat penyaluran yang lain. Seseorang yang meminum minuman keras pikirannya akan terbendung, tidak mengalir secara normal, dan melakukan hal-hal yang tidak pada tempatnya. seorang yang mabuk tidak sah shalatnya sampai dia sadar, demikian juga halnya dengan seorang yang sangat mengantuk tidak diperkenankan shalat karena ketika itu kemungkinan besar dia tidak menyadari apa yang dia lakukan.¹²

Dalam ayat ini Allah melarang umat muslim melaksanakan shalat dalam keadaan mabuk, karena shalat adalah ibadah yang wajib ditunaikan seperti kaum muslimin yang diwajibkan untuk tidak menyalahgunakan lem yang dapat

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur’an Volume 2* (Cet. I., Jakarta : Lentera Hati, 2009), h. 542.

menyebabkan melayang-layang atau mabuk, sehingga shalat yang dilaksanakan tidak terganggu dengan keadaan mabuk tersebut.

3. QS al-Maidah/5: 90.

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.¹³

Menurut Prof. M Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah mengatakan bahwa *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamr dan segala yang memabukkan walau sedikit, dan ber-judi, berkorban untuk berhala-berhala, panah-panah yang digunakan untuk mengundi nasib, adalah kekejian dari aneka kekejian yang termasuk perbuatan setan. Maka, karena itu, jauhilah ia, yakni perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan dengan memperoleh semua yang kamu harapkan.*

Imam Bukhari ketika menjelaskan perurutan larangan-larangan itu mengemukakan bahwa, karena minuman keras merupakan salah satu cara yang paling banyak menghilangkan harta, disusulnya larangan meminum khamr dengan perjudian. Hal ini disebut dengan *rijs (perbuatan keji)*. Demikian yang dikutip oleh al-Biqâ'i. Abû Hanîfah, membatasinya pada air anggur yang diolah dengan memasaknya sampai mendidih dan mengeluarkan busa, kemudian dibiarkan hingga menjernih. Yang ini hukumnya haram untuk diteguk sedikit atau banyak,

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 123.

memabukkan atau tidak. Adapun lainnya, seperti perasan aneka buah-buahan yang berpotensi memabukkan atau mengandung alkohol yang berpotensi memabukkan ia dalam pandangan Abû Hanîfah, tidak dinamai khamr dan tidak haram untuk diminum, kecuali jika secara faktual memabukkan. Pendapat ini ditolak oleh ulama-ulama mazhab lainnya. Bagi mayoritas ulama, apapun yang apabila diminum atau digunakan dalam kadar normal oleh seseorang yang normal lalu memabukkannya, ia adalah *khamr* dan ketika itu hukumnya haram, baik sedikit apalagi banyak.

Mayoritas ulama memahami bahwa pengharaman khamr dan penamaannya sebagai *rijs/keji* serta perintah menghindarinya sebagai bukti bahwa khamr adalah sesuatu yang najis. Memang kata ini digunakan juga oleh bahasa Arab dalam arti sesuatu yang kotor atau najis.

Firman-Nya: (فاجتنبوه) *fajtanibûhu/maka hindarilah ia* mengandung kewajiban menjauhinya dari segala aspek pemanfaatan. Bukan saja tidak boleh diminum, tetapi juga tidak boleh dijual, dan tidak boleh dijadikan obat. Demikian pendapat al-Qurthubi.¹⁴

Dalam tegasnya larangan khamr dalam ayat tersebut dan mabuk yang ditimbulkannya, maka mengkonsumsi khamar itu hukumnya adalah haram. Adapaun alasan hukum larangan dan keharaman khamr tersebut dijelaskan sendiri oleh Allah swt., dalam ayat tersebut yaitu : tindakan yang buruk dan keji serta termasuk salah satu perbuatan dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan syaitan.

Para ulama mendefinisikan bahwa khamr adalah semua minuman yang memabukkan, baik yang ada di zaman dulu, yang beredar saat ini, dan yang mungkin

¹⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an Volume 3* (Cet. I., Jakarta : Lentera Hati, 2009), h. 234.

baru akan ada di masa mendatang. Baik yang terbuat dari anggur, kurma, biji-bijian, atau yang lainnya. Ini berdasarkan hadis Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ،
قَالَا: حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ الْقَطَّانُ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ،
أَخْبَرَنَا نَافِعٌ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: وَلَا أَعْلَمُهُ
إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «كُلُّ
مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ»¹⁵

Artinya :

“Semua yang memabukkan adalah khamr dan semua khamr adalah haram.”
(Hadist Shahih Muslim nomor 3734)

Shahih Muslim kitab ke 37 tentang minuman nomor hadist 3734 Bab 987 tentang penjelasan bahwa meminum khamr itu haram. Adapun Sanad dari hadist yaitu :

Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad, Rauh bi ‘Ubadah bin Al’Alaa’, Abdul Malik bin ‘Abdul ‘Aziz bin Juraij, Musa bin ‘Uqbah bin Aby ‘Ayyasy, “Nafi’, Maula Ibnu ‘Umar”, Abdullah bin ‘Umar bin Al Khaththab bin Nufail.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ
أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِتْعِ، فَقَالَ: «كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ»¹⁶

Artinya:

¹⁵Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi, *al-Musnad al-Shahih al-Mukhtasar Bi Naql al-‘Adl ‘An al-‘Adl Ila Rasulillah saw.* Juz III (Beirut: Dar ihya al-Turas\ al-‘Arabi, t.th), h 1588.

¹⁶ Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi, *al-Musnad al-Shahih al-Mukhtasar Bi Naql al-‘Adl ‘An al-‘Adl Ila Rasulillah saw.* Juz III (Beirut: Dar ihya al-Turas\ al-‘Arabi, t.th),h 1585.

“Dari Aisyah r.a. kata-nya, Rasulullah s.a.w. ditanya orang tentang minuman bit'i, yaitu minuman yang diolah dari madu; berkata beliau: “Tiap-tiap minuman yang dapat memabukkan, hukumnya haram”. (Hadist Shahih Muslim nomor 3727)

Shahi Muslim kitab ke 37 tentang minuman nomor hadist 3727 Bab 987 tentang penjelasan bahwa meminum khamr itu haram. Adapun Sanad dari hadist yaitu :

Yahya bin Yahya bin Bukair bin 'Abur rahman, Malik bin Anas bin Malik bin Abi 'Amir, Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bn Syihab, Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf, Aisyah binti Abi Bakar Ass Shiddiq.

Pada hadis tersebut Nabi menyamakan hukum setiap minuman keras sebagai haram, tidak terbatas pada yang terbuat dari anggur, kurma, tin, madu dan lain-lainnya. Kemudian Nabi mengatakan bahwa setiap yang memabukkan hukumnya haram.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengkonsumsi sesuatu baik dalam bentuk cairan atau benda padat, yang mengandung unsur tertentu dalam kadar tertentu dapat merusak fungsi akal, hukumnya adalah haram, apakah menurut kenyataannya sampa mabuk atau tidak, dalam kadar sedikit atau banyak.

Begitupula halnya dengan menghisap lem, pada prinsipnya adalah zat yang apabila digunakan dengan cara dihisap maka akan memberikan pengaruh negatif yang amat besar pada jasmani dan rohani pemakainya. Pengaruh negatif berat yang ditimbulkan itu secara umum berupa mabuk (efek adiktif) pada diri si pemakai. Pada zaman permulaan Islam, bahan memabukkan yang lazim dikonsumsi masyarakat Jahiliyah ialah minuman yang disebut khamr.

Dalam pandangan Islam keharaman tersebut terletak pada tindakan mengkonsumsi sesuatu yang dinyatakan haram, meskipun dalam kenyataan belum

memabukkan dan belum mendatangkan dampak negatif apa-apa, karena dalam hal ini bersifat preventif dan antisipatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah jelaskan pada bab sebelumnya, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak remaja menghisap lem yaitu sebagai berikut : (a). Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari diri anak remaja itu sendiri. (b). Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar
2. Upaya Pemerintah dalam meangani maraknya anak remaja menghisap lem. Adapun beberapa upaya yang telah dilakukan Pemerintah khususnya kantor Dinas Sosial Kota Makassar yaitu sebagai berikut : (a). Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait bahaya menghisap lem baik ditingkat Kecamatan, Kelurahan, RT/RW, agar masyarakat paham dan segera melaporkan apabila mendapati anak sendiri maupun anak remaja lain yang sedang menghisap lem . (b). Pemerintah Dinas Sosial kota Makassar sangat berharap peran aktif dari orang tua anak remaja, karena orang tualah yang memiliki peran utama dalam perkembangan dan pergaulan anak. (c). Pemerintah Dinas Sosial Kota Makassar bekerja sama dengan lembaga-lembaga seperti Doloks yang beralamat di Tamalanrea dan YKP2N (Yayasan Kelompok Penyalahgunaan Pengguna Narkoba) yang ber alamat di Jl. Faisal 12 Makassar. Lembaga tersebut adalah lembaga rehabilitasi bagi orang yang menggunakan Napza. (d). Selanjutnya akan lebih mengembangkan kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait, seperti Kantor Dinas Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan Kota Makassar.

3. Tinjauan hukum Islam terhadap anak remaja yang menyalahgunakan lem. Dalam Islam tidak dijelaskan mengenai narkoba atau lem, namun dalam hal ini narkoba atau lem akan diqiyaskan dengan *khamr* yang di dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa *khamr* itu haram karena dapat merusak akal pikiran. Sama halnya dengan lem, juga dapat merusak akal pikiran manusia. Memelihara aqal dalam peringkat daruriyyat yaitu kebutuhan yang harus ada dan harus dipenuhi untuk menunaikan kemaslahatan agama dan dunia. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, tidak akan tercapai kemaslahatan di dunia, bahkan terancam kerusakan dalam kehidupan. Di akhirat akan kehilangan kenikmatan dan akan merasakan kerugian yang jelas. Seperti diharamkan meminum minuman keras. Jika ketentuan ini tidak diindahkan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi aqal.

B. Implikasi

Anak remaja adalah sesuatu yang yang harus dilindungi dengan baik, keselamatan jiwa mereka teramat bergantung pada keadaan sekitarnya yang sehat dan mendukung. Agar penyelesaian permasalahan anak remaja penghisap lem lebih optimal dan tercapai dalam tingkat keberhasilannya, maka akan disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang faktor internal dan faktor eksternal baik kepada anak remaja itu sendiri, keluarga maupun masyarakat, untuk memperhatikan perkembangan dan pergaulan anak remaja agar tidak menyalahgunakan lem atau tidak menghisap lem.

2. Peran pemerintah dalam menangani maraknya anak remaja menghisap Lem dengan upaya dan tindakan yang dilakukan oleh lembaga yang dibentuk oleh pemerintah daerah diharapkan dapat berjalan efektif agar mengurangi ataupun mengatasi kenakalan remaja khususnya anak remaja penghisap lem.
3. Diharapkan dapat memahami dampak menyalahgunakan lem terkhususnya dalam Islam. Terlebih karena lem di qiyaskan dengan khamar dimana kita ketahui khamar hukumnya haram karena dapat merusak akal pikiran.
4. Orang tua diharapkan berperan penting dalam mengawasi dan menjaga pergaulan anak. Serta memberikan pendidikan akhlak atau pendidikan agama yang mantap

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wahidah. *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Afiif, Ahmad. *Mengapa Kami Nakal*, Makassar : Alauddin University Press, 2012.
- Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Gautama, Chandra. *Konvensi Hak Anak : Panduan Bagi Jurnalis*, Jakarta : LSP-The Asia Foundation-UNICEF, 2000.
- Gosita, Arif. *Masalah Perlindungan Anak : Kumpulan Karangan*, Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer, 2004.
- Gulton, Maidin. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Pidana Anak di Indonesia*, Cet. 2, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Gunarsa D. Singgih dan Gunarsa D. Yulia, Singgih. *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga*, Cet. 13, Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Gunarsih, Singgih D. *Psikologi Remaja*, Cet. VII, Jakarta : Gunung Mulia, 1985.
- Hasyim, Umar, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Cet. II, Surabaya : Bina Ilmu, 1985.
- Ismail, Wahyuni. *Remaja Dan Penyalahgunaan Narkoba*, Cet. 1, Makassar :Alauddin University Press, 2014.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2008.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Dua Sehati, 2012.
- Kordi K., M. Ghufuran H. *Hak dan Perlindungan Anak*, Jakarta : PT.Perca, 2010.
- Lisa FR, Julianan dan Nengah Sutrisna W, *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*, Cet. I, Yogyakarta : Nuha Medika, 2013.
- Moleon, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi. *al-Musnad al-Shahih al-Mukhtasar Bi Naql al-'Adl 'An al-'Adl Ila Rasulillah saw*. Juz III, Beirut: Dar ihya al-Turas\ al-'Arabi, t.th.
- Poernomo, Husaini, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Prakoso, Abintoro. *Hukum Perlindungan Anak*, (Cet. I, Yogyakarta : LaksBang PRESSindo, 2016.

- Pribadi, Harlina. *Menangkal Narkoba, HIV, dan AIDS serta Kekerasan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rahman, A. Istianah. *Psikologi Remaja*, Cet, 1, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Saraswati, Rika. *Hukum Perlindungan Anak di Indonesia*, Bandung : PT Citra Adiya Bakti, 2005.
- Sasangka, Hari. *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana*, Bandung : CV. Mandar Maju, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an Volume I*, Cet. I., Jakarta : Lentera Hati, 2009.
- Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Cet. I, Jakarta : CV. Sagun Seto, 2004.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rinckc Cipta, 2008.
- Suhanda, Irwan. *Keluarga Anti N Panduan Menghindari Jerat Narkoba*, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2006.
- Sutedjo, Wagiaty. *Hukum Pidana Anak*, Cet. 1, Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*, Cet. 2, Jakarta : Prenada Media, 2003.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh Jilid II*, Cet. I, Jakarta : Loqos Wacana Ilmu, 1999.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Anak*, Jogjakarta : Pustaka Yustisia, 2010.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet. II, Jakarta : Pustaka Amani, 1998.
- Willis, Sofyan S. *Problema Remaja dan Pemecahannya*, Bandung : Angkasa, 1981.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Internet

- Ekasari, Andi. “Kecanduan Gaya Baru, Menghirup Lem FOX. Amankah bagi tubuh?”, *Blog Andi Ekasari*. <https://catatanngocol.blogspot.co.id/2015/03/> (21 Desember 2016).
- Endah, Alam. “Hak Perlindungan Anak”, *Blog Alam Endah*. <http://pramukaria.blogspot.co.id/2015/08/> (3 November 2016).
- Iant09. “Penyimpangan Sosial Remaja”, *Blog Iant09*. <https://iant09.wordpress.com/2010/05/10/> (21 Desember 2016).
- Moci, Ms. “Bahaya Menghirup Uap Lem”, *Blog Ms. Moci*. <http://ciciraca.com/2013/05/13/bahaya-menghirup-uap-lem/> (5 November 2016).
- Prawiro, Abdurrahman Misno Bambang. “Maqashid Asy-Syariah (Tujuan Hukum Islam), *Blog Majelis Penulis*. <http://majelispenulis.blogspot.co.id/2013/09/maqashid-asy-syariah-tujuan-hukum-islam.html> (3 Agustus 2017).

- Setiawan, Davit. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak”, *Blog Davit Setiawan*. <http://www.kpai.go.id/> (1 November 2016).
- Tresnady, Tomi. “Dua Perempuan Penghisap Lem Ditangkap Petugas”, *Blog Tomi Tresnady*. <http://www.suara.com/news/2016/07/28/022900/> (21 Desember 2016).
- Wahyudi, Rudi. “Makalah Pandangan Agama Islam Mengenai Narkoba:”, *Blog Rudi Wahyudi*. <http://bukananak4lay.blogspot.co.id/2012/11/makalah-pandangan-agama-islam-mengenai.html> (22 Desember 2016).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

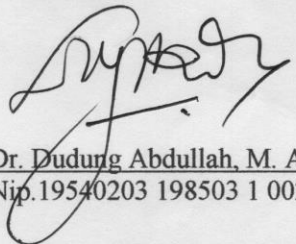
Nomor: 05/HPK/2016

Judul Skripsi: Tinjauan Yuridis Terhadap Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang
Perlindungan Anak (Studi Kasus Anak Remaja Penghisap Lem di Kota
Makassar)


Gowa, 3 Januari 2017
Penyusun,


Nur Aulia Rahma
Nim. 10300113145

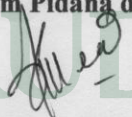
Pembimbing I


Dr. Dudung Abdullah, M. Ag
Nip. 19540203 198503 1 002

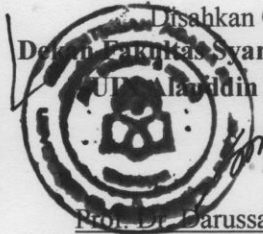

Pembimbing II


Dr. Alimuddin, M. Ag
Nip. 19720302 200501 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Ketua Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan


Dra. Nila Sastrawati, M. Si
Nip. 19710712 199703 2 002

Disahkan Oleh:
Deputi Dekan Syariah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Makassar



Dr. Darussalam, M. Ag
Nip. 19621016 1990031 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Kampus I Jl. Slt Alauddn Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. HM. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : *606* Tahun 2016

T E N T A N G


PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING DRAFT/ SKRIPSI
TAHUN 2016

- Menimbang** :
- a. Bahwa penulisan karya ilmiah (skripsi) merupakan salah satu persyaratan pada jenjang Strata Satu (S1) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, untuk itu dipandang perlu menetapkan **Dosen Pembimbing**;
 - b. Bahwa mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat dan disertai tugas sebagai **Dosen Pembimbing Draft/Skripsi**.

- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 3. Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 jo No. 202 B Tahun 1998, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang menandatangani Surat Keputusan;
 5. Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
 6. Keputusan Rektor Nomor 129 C tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
- a. Menunjuk saudara : 1. Dr. Dudung Abdullah, M. Ag
2. Dr. Alimuddin, M. Ag
Sebagai pembimbing mahasiswa :
Nama : Nur Aulia Rahma
NIM : 10300113145
Fakultas/Jurusan : Syari'ah dan Hukum/ HPK
Judul Skripsi : Tinjauan Yuridis terhadap Undang-undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Terkait Maraknya Anak Remaja Menghisap Lem Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kota Makassar)
 - b. Melaksanakan pembimbing skripsi sampai mahasiswa tersebut selesai karya tulis ilmiah dengan baik;
 - c. Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya **Surat Keputusan** ini dibebankan kepada Anggaran DIPA/APBN/PNBP UIN Alauddin Makassar Tahun 2016;
 - d. Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di Samata
Pada tanggal 5 Desember 2016
Dekanan

Prof. Dr. DARUSSALAM, M. Ag
NIP. 19621016 199003 1 003

Tembusan :
Vth 1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata - Gowa



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

*Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Tlp (0411) 864928-864930 Fax. 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Telp. 841879 Fax 8221400*

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor 20 Tahun 2017
TENTANG
PANITIA DAN PENGUJI UJIAN SEMINAR HASIL/SKRIPSI
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan :
Nama : Nur Auliah Rahma
N I M : 10300113143
Jurusan : Hukum Pidana dan Ketatanegaraan
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2017
Prihal : Ujian Seminar Hasil/Skripsi
Judul : “Tinjauan Yuridis terhadap UU No. 35 tahun 2014 tentang
Perlindungan Anak (Studi Kasus Anak Remaja Penghisap
Lem di Kota Makassar)”
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian
Seminar Hasil/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu ditunjuk
Panitia dan Dosen Penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini dipandang
cakap dan memenuhi syarat untuk disertai tugas melaksanakan kegiatan dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan
Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998
tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Menandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin
Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 Tahun 2013 Juntamente Peraturan Menteri Agama RI
Nomor 85 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang
Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Panitia dan Penguji Ujian Seminar Hasil/Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum
UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- Ketua : Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag
Sekretaris : Dra. Nila Sastrawati, M.Si
Penguji I : Dr. Kurniati, M.Hi
Penguji II : Azhar Sinilele, S.H, M.M, M.H
Pelaksana : 1. Mujahidah, SE
 2. Nurhayati Wahid
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Seminar Hasil/Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada
Anggaran DIPA/APBN/PNBP UIN Alauddin Makassar Tahun 2017;
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari
terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 20 Maret 2017
Dekan,

Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag
NIP. 19621016 199003 1 003

Tembusan
Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata – Gowa;

Samata, 5 Desember 2016

Nomor : SI.2/PP.00.9/2463/2016
Hal : **Undangan Seminar Proposal Skripsi**
An. Sdr (i). Nur Aulia Rahma

Kepada YTH.

1. Dr. Dudung Abdullah, M. Ag (Pembimbing I)
2. Dr. Alimuddin, M. Ag (Pembimbing II)

Di,

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Bersama ini, dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara (i), untuk menghadiri Seminar dan melaksanakan serta bertindak selaku Pembimbing pada Seminar Proposal Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari / Tanggal : Rabu / 21 Desember 2016

Waktu : 13.00 wita

Tempat : Ruang LT Lantai 1 Fak. Syariah dan Hukum

Judul Skripsi : Tinjauan Yuridis terhadap Undang-undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Terkait Maraknya Anak Remaja Menghisap Lem Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Kota Makassar)

Atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Ketua Jurusan,

Hukum Pidana dan Ketatanegaraan



Dra. Nila Sastrawati, M. Si

NIP. 19710712 199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Tlp (0411) 864928-864930 Fax. 864923
Kampus III : Jl. H. M. Yansid Jempu No. 36 Samata Sarunggamassa - Gowa Telp. 841879 Fax. 8221400

Nomor : 2509/SI.1/PP.00.9/07/2017
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : UNDANGAN MUNAQASYAH

Samata, 26 Juli 2017

Kepada

- Yth. 1. Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. (Ketua)
2. Dr. Hamsir, M.Hum (Sekertaris)
3. Dr. Kurniati, M.H.I (Penguji I)
4. Azhar Sinilele, S.H, M.H. (Penguji II.)
5. Dr. Dudung Abdullah, M.Ag. (Pembimbing I)
6. Dr. Alimuddin, M.Ag.. (Pembimbing II)
7. Pelaksana

Di
Makassar

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Ujian Munaqasyah atas nama :

Nama : Nur Aulia Rahma

N I M : 10300113145

Jurusan : Hukum Pidana dan Ketatanegaraan

Untuk maksud tersebut, maka kami mengundang Saudara/(i) pada Ujian Munaqasyah, Insha Allah dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 31 Juli 2017

Buka Sidang : 08.30 WITA

Waktu : Pukul 10.00 – 11.00 WITA

Tempat : Ruang Ujian Munaqasyah

Atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan

Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag

NIP. 19621016 199003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Kampus II - Jalan Sudirman Alauddin No. 63 Telp. (0411) 8649278-8649280 Fax. 8649228
Kampus III - Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa - Gowa Telp. 841879 Fax 8221400

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : 1009 Tahun 2017

T E N T A N G

PANITIA DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH/SKRIPSI
TAHUN 2017

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** :
- Surat Permohonan :
 - Nama : Nur Aulia Rahma
 - N I M : 10300113145
 - Jurusan : Hukum Pidana dan Ketatanegaraan
 - Hari/Tanggal : Senin, 31 Juli 2017
 - Prihal : Ujian Munaqasyah/Skripsi
 - Judul : "Tinjauan Sosiologis Terhadap Perilaku Anak Remaja Mengisap Lem di Kota Makassar"
- Menimbang** :
- a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;
 - b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu ditunjuk Panitia dan Dosen Penguji;
 - c. Bahwa mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas melaksanakan kegiatan dimaksud.
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Peraturan Pemerintah 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 289 Tahun 1993 jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
 - 4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
 - 5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 Juncto Peraturan Menteri Agama RI No. 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - 6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Panitia dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag
Sekretaris : Dr. Hamsir, M.Hum
Penguji I : Dr. Kurniati, M.H.I
Penguji II : Azhar Sinilele, S.H, M.H
Pelaksana : 1. Mujahidah, SE
2. Nurhayati Wahid

- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA/APBN/PNBP UIN Alauddin Makassar Tahun 2017;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 26 Juli 2017

Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag
NIP. 19621016 199003 1 003

Tembusan
Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata - Gowa,



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 0 1 5 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 152/S.01P/P2T/01/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar Nomor : SI.1/PP.00.9/29/2017 tanggal 09 Januari 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NUR AULIA RAHMA**
Nomor Pokok : 10300113145
Program Studi : HPK
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" TINJAUAN YURIDIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NO. 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK (STUDI KASUS ANAK REMAJA PENGHISAP LEM DI KOTA MAKASSAR) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Januari s/d 16 Februari 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 Januari 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 10-01-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmduisulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 11 Januari 2017

Kepada

Nomor : 070 / 59 -II/BKBP/II/2017
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. 1. KEPALA DINAS SOSIAL
KOTA MAKASSAR
2. CAMAT TAMALATE
KOTA MAKASSAR
3. CAMAT RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 152/S.01.P/P2T/01/2017, Tanggal 10 Januari 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **NUR AULIA RAHMA**
NIM / Jurusan : 10300113145 / HPK
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata, Gowa
Judul : **"TINJAUAN YURIDIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NO. 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK (STUDI KASUS ANAK REMAJA PENGHISAP LEM DI KOTA MAKASSAR)"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **16 Januari s/d 16 Februari 2017**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
UD. KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat Penata Tk. I

NIP : 19670524 200604 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Syariah dan Hukum UIN Alauddin di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



ALAUDDIN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Tlp (0411) 864928-864930 Fax. 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Telp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 1257/SI.1/PP.00.9/ 03/2017
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : UNDANGAN SEMINAR HASIL

Samata, 20 Maret 2017

Kepada

- Yth. 1. Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. (Ketua)
2. Dra. Nila Sastrawati, M.Si (Sekertaris)
3. Dr. Kurniati, M.Hi (Penguji I)
4. Azhar Sinilele, S.H, M.M, M.H (Penguji II)
5. Dr. Dudung Abdullah, M.Ag (Pembimbing I)
6. Dr. Alimuddin, M.Ag (Pembimbing II)
7. Pelaksana

Di
Makassar

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Ujian Seminar Hasil/Skripsi atas nama :

Nama : Nur Aulia Rahma

N I M : 10300113145

Jurusan : Hukum Pidana dan Ketatanegaraan

Untuk maksud tersebut, maka kami mengundang Saudara/i pada Ujian Seminar Hasil/Skripsi, Insya Allah dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2017

Waktu : Pukul 13.00 – 14.00 WITA

Tempat : Ruang 107 lantai I

Atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan,

Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag
NIP. 19621016 199003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Kampus I Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 424835 Fax. 424836

Nomor : SI.1/PP.00.900/2017
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Samata, 9 Januari 2017

Kepada

Yth Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan

Cq. Kepala UPT P2t, BKPMMD Prov. Sul-Sel.

Di

Makassar

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Nur Aulia Rahma
Nim	: 10300113145
Fakultas/jurusan	: Syariah Dan Hukum / HPK
Semester	: VII (Tujuh)
Alamat	: Kom. KNPI Blok A12 No.3 Paccerakkang Daya

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya :

**TINJAUAN YURIDIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NO. 35 TAHUN 2014
TENTANG PERLINDUNGAN ANAK (STUDI KASUS ANAK REMAJA PENGHISAP
LEM DI KOTA MAKASSAR)**

Dengan Dosen Pembimbing : 1. Dr. Dudung Abdullah, M.Ag
2. Dr. Alimuddin, M. Ag

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini kota Makassar terhitung mulai tanggal 16 Januari 2017 s/d 16 Februari 2017.

Demikian harapan kami, atas bantuan bapak di ucapkan terima kasih.

Wassalam

Samata, 9 Januari 2017

An Rektor

Dekan Fakultas Syariah & Hukum



Prof. Dr. Darussalam, M. Ag

NIP. 19621016 199003 1 003



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN TAMALATE

Jalan Danau Tanjung Bunga Utara No. 181 Makassar 90224
Telp. +62411 - 879 249

Email : kec_tmt@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400/2/KT/I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ST. Fatimah, S. IP
NIP : 19630111 199309 2 001
Jabatan : Kasubag. Umum & Kepegawaian

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Aulia Rahma
NIM/Jurusan : 10300113145 / HPK
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata, Gowa

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul "Tinjauan Yuridis Terhadap Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Anak Remaja Penghisap Lem di Kota Makassar)"

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Makassar, 26 Januari 2017

An. KAMAT TAMALATE
Kasubag. Umum & Kepegawaian



ST. Fatimah, S. IP

Pangkat : Penata

NIP. 19630111 199309 2 001

Tembusan :

1. Pertiagal



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS SOSIAL

Jalan A. R. Hakim No.50 Makassar 90211
Telp. (0411) - 448313 Fax. (0411) - 448313
email : dinassosialmakassar@gmail.com



Makassar, 19 Januari 2017

Nomor : 005/ *DIS* /Dinsos/I/2017
Perihal : Keterangan Telah Melakukan
Penelitian

Kepada
Yth.
Di
Makassar

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Makassar, Nomor : 070/58-II/BKBP/I/2017, Tanggal 18 Januari 2017, perihal tersebut diatas, an :

Nama : Nur Aulia Rahma
NIM/Jurusan : 10300113145/HPK
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin Makassar
Alamat : Jl.Sultan Alauddin No.36 Samata Gowa
Judul : " TINJAUAN YURIDIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NO.35 TAHUN 2014 TENTANG
PERLINDUNGAN ANAK (STUDI KASUS ANAK REMAJA PENGHISAP LEM DI KOTA
MAKASSAR "

Telah selesai mengadakan Penelitian pada Dinas Sosial Kota Makassar dari tanggal 16 Januari 2017 s/d 16 Februari 2016.

Demikian disampaikan dan semoga hasil yang telah didapatkan, dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.



KEPALA DINAS SOSIAL
KOTA MAKASSAR

DR. H. MUKHTAR TAHIR, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19680623 199203 1 001



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR KECAMATAN RAPPOCINI

JL. TEDUH BERSINAR No.9 ☎ 0411- 867947 FAX. 0411- 860907 MAKASSAR ✉ 90211

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 57 / KRC / II / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

N a m a : NUR AULIA RAHMA

NIM/ Prog Studi : 10300113145/HPK

Instansi / Mahasiswa : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin Makassar

Telah melakukan penelitian dalam wilayah Kecamatan Rappocini Kota Makassar, sejak tanggal 16 January s/d 16 Februari Sesuai Judul Penelitian :

"TINJAUAN YURIDIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NO.35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK (STUDI KASUS ANAK REMAJA PENGHISAP LEM DI KOTA MAKASSAR)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 2 February 2017

An. C A M A T

Kasubag Umum & Kepegawaian

SULAEHA HAMZAH, SE

Pangkat : Penata Tk.I

NIP. 19680925 199603 2 008

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Pemerintah dan Tokoh Masyarakat

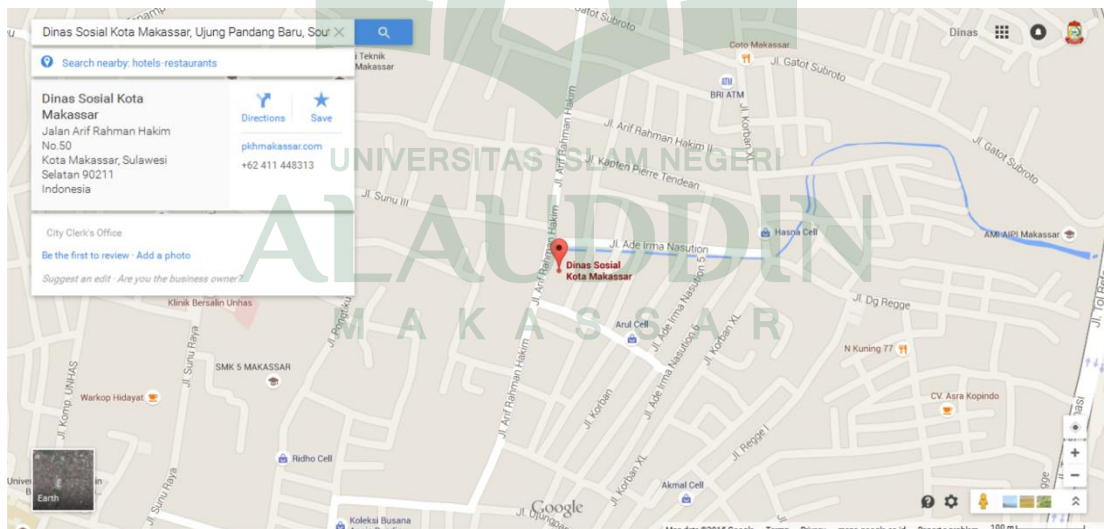
1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi sehingga banyak anak remaja yang menghisap lem ?
2. Tindakan apa yang akan anda lakukan jika mendapati seorang anak sedang menghisap lem ?
3. Apa yang anda ketahui tentang bahaya menghisap lem ?
4. Seperti kita ketahui bahwa lem dijual bebas karena keberadaannya legal, dan banyak anak remaja yang memanfaatkan hal tersebut untuk menghisap lem. Menurut anda tindakan apa yang mesti dilakukan ?
5. Apa yang harus dilakukan oleh orang tua agar anaknya tidak terpengaruh dengan kenakalan remaja menghisap lem yang saat ini sedang marak ?
6. Tindakan apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah agar anak remaja menghisap lem berkurang ?
7. Tindakan apa saja yang sudah diterapkan oleh Kantor Dinas Sosial dalam menangani masalah anak remaja menghisap lem ?
8. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh Dinas Sosial kota Makassar ketika pada saat sedang patroli penertiban, mendapatkan seorang anak remaja sedang menghisap lem ?
9. Bagaimana pentingnya mengajarkan tentang nilai-nilai agama kepada anak, agar tidak terpengaruh dengan pergaulan yang berbahaya seperti menghisap lem ?
10. Apakah hanya kantor Dinas Sosial Kota Makassar saja yang berperan dalam membina anak jalanan terutama anak yang menghisap lem ?

B. Wawancara dengan Anak remaja yang pernah merasakan menghisap lem

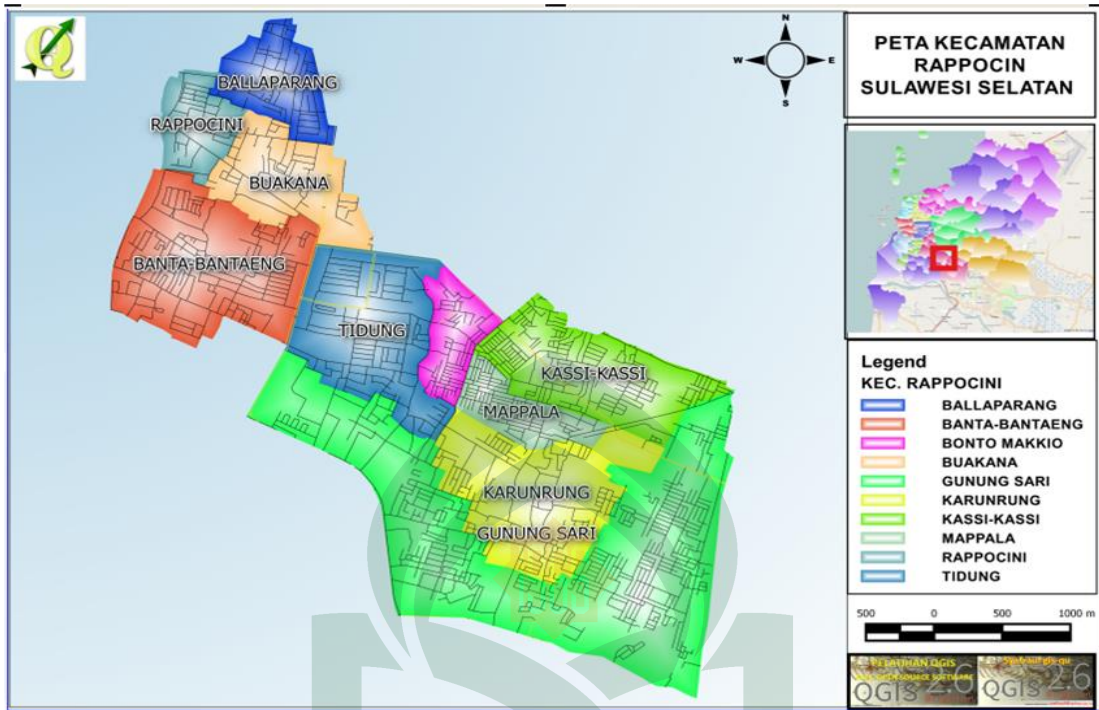
1. Apakah anda bersekolah ?
2. Semenjak kapan anda mulai menghisap lem ?
3. Apa yang mempengaruhi anda untuk menghisap lem ?
4. Bagaimana caranya anda mendapatkan lem ?
5. Apa yang anda rasakan ketika anda sedang menghisap dan sesudah menghisap lem ?
6. Apakah anda menghisap lem sampai sekarang ?
7. Apakah keluarga anda tahu kalau anda melakukan hal seperti ini ?
8. Jika anda mengaku sudah berhenti menghisap lem, dan ada teman yang kembali mengajak anda. Apa yang anda lakukan ?



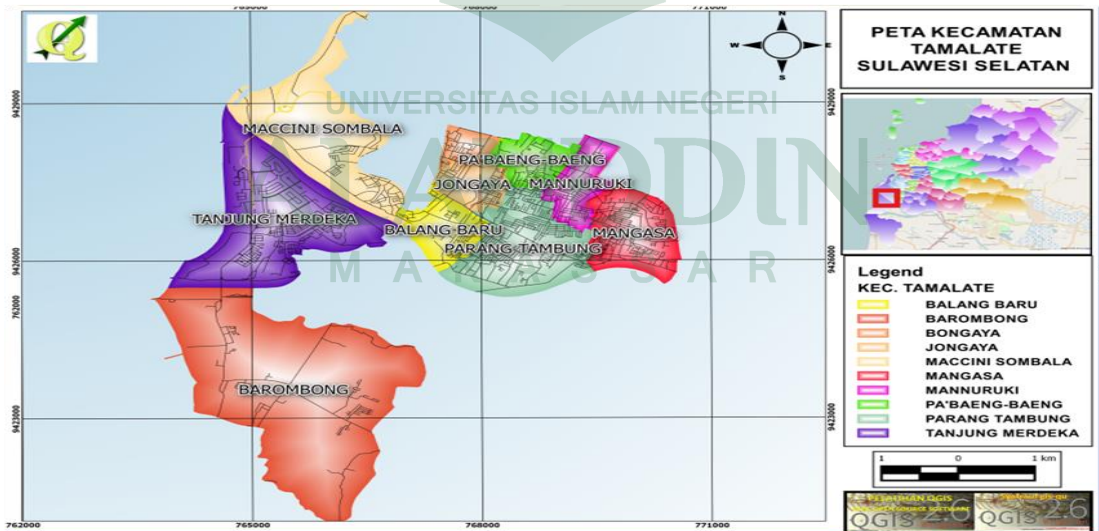
Fox yang biasa dihisap oleh anak remaja



Peta Lokasi Kantor Dinas Sosial Kota Makassar



Peta Lokasi Kecamatan Rappocini



Peta Lokasi Kecamatan Tamalate



Foto wawancara dengan salah satu anak yang pernah menghisap lem (24 Januari 2017)



Foto bersama anak-anak yang pernah menghisap lem (24 Januari 2017)



Anak yang terjaring Penertiban Dinas Sosial sedang menghisap lem (30 Januari 2017)



Foto wawancara dengan Kepala Seksi Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kantor Dinas Sosial Kota Makassar (25 Januari 2017)



Foto saat pendataan anak yang menghisap lem di kantor Dinas Sosial (30 Januari 2017)



Foto wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat kecamatan Rappocini (20 Januari 2017)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi yang berjudul, **“Tinjauan Sosiologis Terhadap Perilaku Anak Remaja Menghisap Lem di Kota Makassar”** bernama lengkap Nur Aulia Rahma, Nim : 10300113145, Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Muh. Yusuf dan Ibu Tasmianti.

Penulis mengawali jenjang pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Inpres Galung pada tahun 2002-2007, kemudian Penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Barru tahun 2007-2010. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Barru tahun 2010-2013. Dengan tahun yang sama yakni tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan di Fakultas Syariah dan Hukum hingga 2017.

Selama menyandang status mahasiswa jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan di Fakultas Syariah dan Hukum, penulis pernah menjadi Pengurus HMJ Hukum Pidana dan Ketatanegaraan dengan menjabat sebagai Anggota bidang Minat dan Bakat Periode 2014-2015, untuk memperluas pengetahuan hukum, penulis bergabung dan resmi menjadi anggota pada tahun 2014 dilembaga Ikatan Penggiat Peradilan Semu (IPPS) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.